

SKRIPSI

**PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE**



OLEH :

**MUHAMMAD FIKRI FIRGIAWAN IRWAN
NIM : 19.2900.069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE**



OLEH :

**MUHAMMAD FIKRI FIRGIAWAN IRWAN
NIM : 19.2900.069**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan
Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan

NIM : 19.2900.069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.6064/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H ()

NIP : 19650218 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Ulfa Hidayati, M.M ()

NIP : 19911030 201903 2 016

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan

NIM : 19.2900.069

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.6064/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 5 Desember 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H	(Ketua)	(.....)
Ulfa Hidayati, M.M	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Nurfadhilah, SE., M.M	(Anggota)	(.....)
Dr. Damirah, SE., M.M	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
 NIP. 1974102082001122002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ إِلَهِي الْحَمْدُ
بَعْدَ أَمَّا أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua Ibunda tercinta Andi Ros Mangindara dan Ayahanda tercinta Irwan Husain serta saudara tersayang Muhammad Fatur Rahman, Safira Putri Regina, dan Muhammad Farel Alfaroq yang memberikan doa tulusnya, membimbing, memberikan motivasi, memberikan fasilitas kepada penulis dan tiada henti untuk memanjatkan doanya sehingga penulis memiliki tekad untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. Rukiah, M.H selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ulfa Hidayati, M.M selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis ucapkan terima kasih. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala kebaikan dan menciptakan suasana yang positif dan harmonis kepada mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadhillah, S.E., M.M sebagai penanggung jawab program Studi Manajemen Keuangan Syariah atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian.
4. Bapak dan ibu sebagai dosen program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam membimbing serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Para UMKM Kecamatan Soreang Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik maupun saran diperlukan demi perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya kepada pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Juli 2024

24 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Muhammad Fikri Firgiawan Irwan

NIM. 19.2900.069

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan
NIM : 19.2900.069
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 6 Juni 2000
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juli 2024

Penyusun,



Muhammad Fikri Firgiawan Irwan
NIM. 19.2900.069

ABSTRAK

Muhammad Fikri Firgiawan Irwan. *Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare* (dibimbing oleh Ibu Rukiah dan Ibu Ulfa Hidayati)

Masih banyak para pengusaha UMKM tidak me *manage* keuangannya. *Management* keuangan yang dimaksud ialah para pengusaha UMKM tidak mementingkan atau tidak mencatat laporan keuangannya, baik itu modal awal, pemasukan, ataupun pengeluaran dari usahanya. Sedangkan, laporan keuangan itu sangat penting karena merupakan cikal bakal dari usaha, tanpa laporan keuangan tidak akan bisa melihat berapa hasil atau untung dari penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan para pelaku UMKM terhadap laporan keuangan; Penerapan penyajian laporan keuangan terhadap pelaku UMKM; dan Hambatan yang dihadapi para UMKM dalam penyajian laporan keuangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian hukum empiris dengan pendekatan yuridis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian, yaitu pelaku usaha UMKM Kecamatan Soreang Kota Parepare. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pengetahuan para pelaku UMKM tersebut terkait dengan laporan keuangan terbilang cukup baik. Dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri bahwa, seseorang dikatakan paham apabila ia mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri. 2). Dalam pengelolaan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sudah cukup baik. Dapat dilihat bahwa, dari sepuluh subjek yang diteliti, mereka masing-masing telah menerapkan laporan keuangan pada usahanya meski dengan cara yang berbeda-beda dengan pemahamannya masing-masing. 3). Hambatan yang dihadapi para UMKM dalam penyajian laporan keuangan terdiri dari tujuh, yaitu pencatatan akuntansi ribet, umkm mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangan, kurangnya pemahaman UMKM dalam pengelolaan keuangan, pendidikan pelaku UMKM, tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi, belum adanya pembinaan dan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UKM, kesulitan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Kata Kunci: Persepsi, UMKM, Laporan Keuangan.

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Kerangka Konseptual	38
D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan..	50
2. Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM ..	58
3. Hambatan Yang Dihadapi Para UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan.....	69
B. Pembahasan.....	74
1. Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan..	74
2. Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM ..	78
3. Hambatan Yang Dihadapi Para UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan.....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Parepare	4



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	90
2	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	92
3	Rekomendasi Penelitian DPMPTSP	93
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
5	Surat Keterangan Wawancara	99
6	Dokumentasi	104
7	Biografi Penulis	107

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dikembangkan dengan huruf dan sebagian dikembangkan dengan tanda, dan sebagian lain dari dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vocal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan anatara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات

:

Māta

رمى	:	Ramā
قيل	:	Qīla
يموت	:	Yamūtu

4. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang matai atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasinya dengan ha(h).

Contoh:

الْجَنَّةُ وَضَةٌ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul Jannah*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (blm ada), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perubahan huruf (konsonan ganda) yang beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), makai a litransliterasinya seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ia ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyu huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ ; *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *Dīnullah* بَ ا *Billah*
الله

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الله رَحْمَةً فِي هُمْ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	: <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al- sallām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
Sm	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun
w.	: Wafat tahun

QS .../...:4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat
4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص : صفحة

دم : دون

صلعم : وسلم عليه الله صلى

ط : طبعة

د : ناشر دون

الخ : آخره إلى / آخرها إلى

ج : جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membutuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi:ed.). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks

pengutipanny. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Diedit oleh....”

- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis bisanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting anantara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj. : terjemahan (oleh). Singakatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan masa penerjemahannya.
- Vol. : volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa inggis. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor usaha merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian setiap negara termasuk Indonesia. Salah satu sektor usaha yang berkembang pesat di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil (UMK). Kemudahan berusaha merupakan salah satu faktor utama pesatnya pertumbuhan UMK (Fahrurrozi 2018). Hasil sensus ekonomi tahun 2016 menunjukkan bahwa usaha mikro kecil (UMK) mendominasi jumlah usaha di Indonesia sebesar 26,07 juta usaha atau 98,68% dari total usaha non pertanian. Tahun 2018, jumlah UMK meningkat menjadi 64,13 juta usaha atau 99,90% dari total UMK di Indonesia. Apalagi di jaman 3 modern seperti saat ini, dimana setiap usaha dituntut untuk lebih kreatif agar mampu bersaing dan bertahan ditengah persaingan ketat. Alasan itulah yang mendorong UMK perlu dikembangkan.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha yang berpotensi menciptakan lapangan kerja, menawarkan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, dan berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan pertumbuhan masyarakat. UMKM juga mempunyai potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan membantu mencapai stabilitas nasional. Banyak pihak, termasuk pemerintah, bank umum, lembaga swadaya masyarakat, maupun lembaga lainnya, kini menaruh perhatian besar terhadap pertumbuhan dan pemberdayaan UMKM. Hal ini didorong oleh besarnya potensi UMKM yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan tenaga kerja, dan perluasan unit usaha.¹

¹ Lilis Sulastri. Manajemen Usaha Kecil Menengah. (Bandung: LaGood's Publishing, 2016), h.12

UMKM memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia yang mandiri. UMKM yang merupakan 99% dari seluruh perusahaan di Indonesia, sangat penting bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Sekitar 66 juta bisnis UMKM pada tahun 2023. PDB Indonesia mencapai Rp 9.580 triliun, atau 61% dari total PDB, berkat UMKM. Sekitar 117 juta pekerja, atau 97% dari angkatan kerja, dipekerjakan oleh UMKM. Bisa dibilang kini usaha UMKM kuliner menjadi primadona karena dianggap paling stabil dan menguntungkan. Meski tingkat konsumtif masyarakat menurun karena harus berhemat, tapi jika hanya sekadar beli camilan saja, mereka tetap tertarik untuk membeli. Itulah mengapa sektor *food and beverage* menjadi salah satu yang patut dipertimbangkan bila ingin mencoba menjadi pengusaha.²

Upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mengatakan Adapun peran pemerintah dalam menanggulangi keterpurukan kondisi UMKM beberapa waktu yang lalu ialah dengan memberikan kebijakan strategis yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, maupun program Bangga Buatan Indonesia (BBI).³

² Hutagaol, R.M.N, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, Jurnal Ilmiah, Universitas Sriwijaya. Vol. 1 , No.2, Maret 2012, h. 87.

³ I.C. Kusuma, V. Lutfiany, Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal AKUNIDA, Vol. 4 No. 2, Desember 2018, h. 2.

Dijelaskan pada *website* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Program PEN sendiri mencakup program Dukungan UMKM, di antaranya di bidang pembiayaan KUR pada masa pandemi, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Subsidi Bunga/Margin Non-KUR, Penempatan Dana/Penempatan Uang Negara, Penjaminan Kredit UMKM, Pembiayaan investasi kepada koperasi melalui LPDB KUMKM, Pajak Penghasilan Final (PPh) UMKM Ditanggung Pemerintah, serta Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima, Warung dan Nelayan (BTPKLWN).⁴

Kriteria Usaha Mikro Kecil (UMK) telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha mikro kecil dapat dibedakan berdasarkan jumlah kekayaan dan hasil penjualan yang diperoleh. Usaha mikro dicirikan dengan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta rupiah dan tidak termasuk tanah serta bangunan lokasi usaha. Selain itu, usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 ratus juta rupiah. Sementara itu, usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta rupiah sampai Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Untuk hasil penjualan usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.⁵

Data yang penulis peroleh dalam masa observasi lapangan terkait jumlah usaha kecil di Kota Parepare dapat disajikan sebagai berikut:

⁴ Adri Said & N. Ika Widjaja, Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah, (Bandung: Konrad Adenauer Stifting, 2017), h. 54.

⁵ Putu Krisna Adwitya, Putu Nurwata. Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), h.3-4.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Parepare

Kecamatan dan Kelurahan	Jumlah UMKM	
	Tahun 2022	Tahun 2023
Kecamatan Bacukiki	931	1309
Kel. Watang Bacukiki	213	298
Kel. Lompoe	434	608
Kel. Lemoe	147	206
Kel. Galung Maloang	137	192
Kecamatan Ujung	2481	3473
Kel. Lapadde	584	818
Kel. Mallusetasi	355	497
Kel. Ujung Bulu	205	287
Kel. Ujung Sabbang	566	792
Kel. Labukkang	771	1079
Kecamatan Soreang	5768	8075
Kel. Watang Soreang	614	860
Kel. Bukit Harapan	892	1249
Kel. Bukit Indah	738	1033
Kel. Lakessi	2023	2832
Kel. Kampung Pisang	436	610
Kel. Ujung Baru	491	687
Kel. Ujung Lare	574	804
Kecamatan Bacukiki Barat	5235	7329
Kel. Bumi Harapan	603	844
Kel. Lumpue	1090	1526
Kel. Sumpang Minangae	735	1029
Kel. Tiro Sompe	1008	1411
Kel. Kampong Baru	1184	1658
Kel. Cappa Galung	615	861
Jumlah Total	14.415	20.181

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setidaknya pelaku usaha kecil di Kota Parepare sebanyak 14.415 pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 20.181. Hal tersebut membuktikan banyaknya pelaku usaha dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan di Kota Parepare dengan menjamurnya usaha kuliner baik secara online maupun offline.

Tentunya keberhasilan para pelaku bisnis UMKM tidak jauh dari hasil laporan keuangan yang tepat. Seperti yang kita ketahui, laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas.⁶

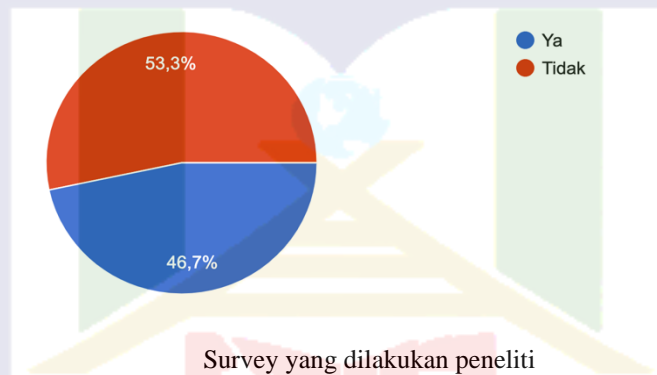
Laporan keuangan perusahaan juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, pelaku usaha bisa mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat perusahaan dalam satu periode. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hal penting yang perlu dikerjakan dengan akurat. Hal ini yang sering kali menjadi kendala bagi seseorang atau sebuah perusahaan dalam melakukan evaluasi atau dalam menentukan hasil dari kinerja perusahaan dalam satu periode, kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam membuat laporan keuangan sering kali menjadi alasan perusahaan untuk tidak mementingkan hal ini.⁷

Terdapat pengalaman penulis sebagai pengusaha UMKM dan telah melakukan observasi awal dengan cara menanyakan langsung serta melakukan suvey secara online yang disebarkan kepada para pengusaha UMKM, ditemukan bahwa masih banyak para pengusaha UMKM tidak *manage* keuangannya. *Manage* keuangan yang dimaksud ialah para pengusaha UMKM tidak mementingkan atau tidak mencatat laporan keuangannya, baik itu modal awal, pemasukan, ataupun

⁶ Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. Jurnal Ilmiah ESAI, Vol. 12 No. 2, 2018. h. 112–127.

⁷ Janrosi. Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EKMK Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, 2018. h. 97-105.

pengeluaran dari usahanya. Sedangkan, laporan keuangan itu sangat penting karena merupakan cikal bakal dari usaha, tanpa laporan keuangan tidak akan bisa melihat berapa hasil atau untung dari penjualan, dan dengan laporan keuangan dapat membedakan keuangan pribadi dan keuangan dari laba penjualan. Setelah dicermati dan diselidiki, para pengusaha UMKM khususnya usaha mikro kecil banyak yang mengalami kendala terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut dikarenakan mereka masih kurang mengetahui dan memahami dari profit atau laba dari penjualan usahanya, dan mengakibatkan usahanya mengalami penurunan.



Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, ditemukan bahwa banyak pengusaha UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya. Dalam observasi tersebut, pelaku UMKM tidak pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran karena merasa itu tidak penting untuk usaha kecil mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan masih rendah di kalangan pelaku UMKM. Observasi ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di Soreang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi dasar dan pentingnya

pencatatan keuangan. Mereka sering kali tidak menyadari bahwa laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk perkembangan usaha. Dengan demikian, perlu adanya pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif dari pihak terkait agar para pengusaha dapat memahami dan menerapkan manajemen keuangan yang baik demi keberlangsungan usaha mereka.

Perlu di ketahui, salah satu tantangan pemilik perusahaan dalam ekspansi bisnis ialah kegagalannya dalam mengelola keuangan perusahaan. Ketidaktahuan dalam mengelola keuangan pribadinya dan keuangan perusahaannya ini tentunya sangat fatal bagi pemilik perusahaan, imbasnya ialah adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Berdasarkan dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menelusuri lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan para pelaku UMKM terhadap laporan keuangan?
2. Bagaimana penerapan penyajian laporan keuangan terhadap pelaku UMKM?
3. Apa hambatan yang dihadapi para UMKM dalam penyajian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan para pelaku UMKM terhadap laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui penerapan penyajian laporan keuangan terhadap pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi para UMKM dalam penyajian laporan keuangan.



D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kajian yang lebih mendalam sekaligus sebagai acuan dasar dalam mengelola laba dan membuat laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambahkan ilmu bagi semua orang yang membutuhkannya termasuk untuk penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil peneliti, menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Barat, yaitu Karina Riska Kudadiri dengan judul penelitian ialah “Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tampung)“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria tidak baik/rendah. Adapun faktor-faktor penyebab persepsi pengelola UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku UMKM belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam

menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM.⁸

Persamaan penelitian Karina Riska Kudadiri dengan penelitian penulis, yaitu terletak di tujuan penelitiannya yaitu sama sama ingin mengetahui tingkat pengetahuan ataupun tingkat kesadarannya para pelaku UMKM terkait dengan laporan keuangan hingga penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan Karina Riska Kudadiri lebih fokus ke cara penyusunan laporan keuangannya yang berbasis standar akuntansi atau biasa di sebut SAK EMKM. Sedangkan peneliti hanya berfokus hanya berfokus pada tingkat pengetahuannya para UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilis Anggrayni dengan judul “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan (Sebuah Studi Interpretatif pada UMKM di Kota Gorontalo)”. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan di Kota Gorontalo serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan adalah umumnya belum memahami laporan keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai bahan untuk melihat perkembangan usaha serta mengontrol usaha mereka, laporan keuangan adalah salah satu syarat untuk mendapatkan dana kredit atau dana hibah dari lembaga tertentu, pencatatan keuangan sederhana

⁸ Karina Riska Kudadiri, Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tampung), Skripsi, Sumatera Barat: Universitas Islam Negeri Sumatera Barat, 2020.

sebagai alternative pengganti laporan keuangan, UMKM yang ada di Kota Gorontalo belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan.⁹

Persamaan penelitian Lilis Anggrayni dengan penelitian penulis, yaitu sama sama meneliti pada judul yang sama dan bidang yang sama yaitu UMKM. Perbedaan dalam penelitian Lilis Anggrayni ialah lebih menfokuskan penggunaan laporan keuangan dengan pendekatan Interpretatif pada UMKM di Kota Gorontalo. Sedangkan yang peneliti tulis sekarang ialah menfokuskan kepada tingkat pengetahuan para UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

3. Penelitian ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Kuriyah dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pengusaha Batu Bata di Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel motivasi, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan setiap variabel. Untuk mendukung analisis yang mendalam juga dilakukan wawancara. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan keempat variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semakin besar skala usaha, membutuhkan

⁹ Lilis Anggrayni, *Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan (Sebuah Studi Interpretatif pada UMKM di Kota Gorontalo)*, Skripsi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

pengelolaan keuangan yang baik. Akan tetapi karena pemilik usaha batu baya yang mayoritas berusia >50 tahun dan pendidikan rendah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan akan keakuntansian dan kurang adanya sosialisasi dari lembaga terkait untuk menyampaikan pentingnya menyusun laporan keuangan. Disamping itu, pengusaha belum sepenuhnya mempunyai keinginan untuk mengelola keuangan dengan baik, karena dorongan dari dalam diri pengusaha yang kurang diterapkan oleh masyarakat disana. Nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,079 atau 7.9% artinya sumbangan variabel independen hanya 0,079% dan sisanya sebesar 92,1% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.¹⁰

Persamaan penelitian Kuriyah dengan penelitian penulis, yaitu memfokuskan pada tupoksi *penyusunan laporan keuangan UMKM*. Perbedaan dalam penelitian Kuriyah ialah lebih fokus terhadap *faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku umkm terhadap penyusunan laporan keuangan khususnya pada pengusaha batu bata*, sedangkan pada peneliti sekarang lebih memfokuskan pada tingkat pengetahuan para UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lovita Maharani dengan judul “Persepsi Pelaku UMKM Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus CV. Hikmah Jaya Sukorejo Ulujami Pernalang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi CV. Hikmah Jaya menunjukkan hasil

¹⁰ Kuriyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pengusaha Batu Bata di Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung)*, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

yang cukup positif, namun belum dapat dikatakan dalam tingkat yang sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tersebut adalah kurangnya pengetahuan akuntansi pelaku usaha terutama dalam pengenalan SAK EMKM. Persepsi positif CV. Hikmah Jaya atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara mandiri tidak memberikan dorongan bagi CV. Hikmah Jaya dalam penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan usaha mereka.¹¹

Persamaan penelitian Lovita Maharani dengan penelitian penulis, yaitu memfokuskan pada tupoksi *penyusunan laporan keuangan UMKM*. Perbedaan dalam penelitian Lovita Maharani ialah lebih fokus terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM *khususnya pada CV. Hikmah Jaya Sukorejo Ulujami Pemalang*, sedangkan pada peneliti sekarang lebih memfokuskan pada tingkat pengetahuan para UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khaeru Nisa dengan judul “Pengaruh Persepsi Atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan, sedangkan variabel

¹¹ Lovita Maharani. Persepsi Pelaku UMKM Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus CV. Hikmah Jaya Sukorejo Ulujami Pemalang), Skripsi, Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan.¹²

Persamaan penelitian Khaeru Nisa dengan penelitian penulis, yaitu memfokuskan pada tupoksi tingkat pengetahuan terhadap *penyusunan laporan keuangan*. Perbedaan dalam penelitian Khaeru Nisa ialah lebih fokus terhadap penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan, sedangkan pada peneliti sekarang lebih memfokuskan hanya pada tingkat pengetahuan para UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun juga pendapat lain tentang persepsi yaitu suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹³

¹² Khaeru Nisa, Pengaruh Persepsi Atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan), Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

¹³ Alizamar, Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 98.

Menurut Stanton, persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dll).¹⁴

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.¹⁵

Kasmir menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan dari lingkungan, persepsi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman dimasa lalu.¹⁶

Dengan demikian, definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang di proses di dalam susunan syaraf dan otak.

¹⁴ Stanton, William J, Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1 Edisi ke 3, Alih Bahasa oleh Yohanes Lamarto, (Jakarta: Erlangga, 2020), h. 109.

¹⁵ Kotler, Philip. Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kesebelas, (Jakarta: PT. Indeks Gramedia. 2016), h. 177.

¹⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7.

Menurut Sarlito W. Sarwono persepsi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik)
- b. Persepsi terhadap manusia atau sosial.

Keduanya memiliki sejumlah perbedaan, yakni:

- a. Persepsi terhadap obyek berwujud lambang fisik. Sedangkan terhadap manusia, dilakukan melalui lambang verbal dan nonverbal
- b. Persepsi terhadap obyek menanggapi sifat-sifat eksternal. Sedangkan terhadap manusia, menanggapi sifat eksternal dan dalam perasaan, motif, harapan, dan sebagainya
- c. Persepsi terhadap obyek tidak bereaksi. Sedangkan pada manusia bereaksi.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. Gifford juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. *Personal Effect*

Karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing- masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

¹⁷ Sri Mangesti, Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK-EMKM, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 5

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuk persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

b. *Cultural Effect*

Gifford memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

c. *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja

yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.¹⁸

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda.

Menurut laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia. Oleh karna itu, dalam menciptakan karya karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting.¹⁹

Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang di dapat dari pendidikanya. yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta

¹⁸ Amir Hasan dan Gusnadir, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: Sadaripress, 2018), h.13-14.

¹⁹ Couto, N., & Alizamar. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 38.

mental (*mental image*), dan sekali lagi menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.²⁰

Beberapa pendapat ahli yang dirangkum oleh Laurens menyebutkan beberapa faktor yang membedakan peta mental seseorang adalah sebagai berikut :

a. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental. Hal tersebut erat kaitannya dengan tempat (jenis, kondisi, jumlah, dan lain sebagainya) yang pernah dikunjungi sesuai dengan gaya hidup yang dimiliki.

b. Keakraban Dengan Lingkungan

Hal ini menyangkut pada seberapa baik seseorang mengenal lingkungannya. Semakin kuat seseorang mengenai lingkungannya, semakin luas dan rinci peta mentalnya.

c. Keakraban Sosial

Semakin luas pergaulannya, semakin luas wilayah yang dikunjungi, dan semakin ia tahu akan kondisi wilayah tertentu maka semakin baik peta mentalnya.

d. Kelas Sosial

Semakin terbatas kemampuan seseorang, semakin terbatas pula daya geraknya dan semakin sempit peta mentalnya.²¹

²⁰ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2022), h.166.

²¹ Diah Nurdiwaty, *Buku Ajar Akuntansi Syariah*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), h. 11.

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek, dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi.

a. Proses Fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengelolaan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses Psikologis

Proses pengelolaan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing masing reseptor baik secara *behavioristik* maupun *mekanistik*.²²

²² Muammar Khadafi, Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-Nilai Islam Dalam Ilmu Akuntansi, (Medan: Madenatera, 2016), h. 13.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.²³

Menurut undang-undang nomor 2008, ketentuan umum usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang -undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²⁴

Mengenai konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*), islam tidak memberikan penjelasan yang detail mengenai kosnsep tersebut. Namun memiliki kaitan yang sangat erat, meski bahasa teknis yang digunakan berbeda. Kemunculan Islam di Indonesia juga dibawa dan disebar luaskan oleh para pedagang. Selain menyebarkan ilmu agama, para pedagang juga mewariskan keahlian berdagang kepada masyarakat pesisir. Etos bisnis yang dimiliki umat islam sangatlah tinggi, islam dan dagang diibaratkan dua sisi dari satu keping mata uang. Seperti dalam Q.S Al-Hasyr/59:7 :

وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَلِذِي الرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِنْ رَسُولِهِ عَلَىٰ لِلَّهِ أَفَاءٌ مَّا نَهَبْتُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ ءَانْتَكُمُ وَمَا مِّنْكُمْ إِلَّا غَنِيَاءٌ بَيْنَ دَوْلَةٍ يَكُونُ لَا كَيْ السَّيْلِ وَأَبْنِ الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا ۖ فَٱنْتَهُوا عَنْهُ

Terjemahnya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”²⁵

²⁴ Sujarweni, W. V., Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), h. 24.

²⁵ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), h. 587.

Ayat ini menjelaskan bahwa kita dapat belajar bahwa aktivitas perekonomian hendaklah melibatkan kelompok masyarakat menengah bawah, yang merupakan mayoritas penduduk disuatu negara. Seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Hasyr/59:7 bahwa Allah Swt. melarang berputarnya harga hanya dikalangan orang kaya saja. Oleh karena itu dengan adanya UMKM dapat menolong kaum lemah secara bersama-sama. Sebuah studi pernah dilakukan di Michigan State University AS, bahwa UMKM telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dan secara nyata di sejumlah negara dalam menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan juga meningkatkan pendapatan. UMKM dapat menjadi pilihan yang tepat bagi pemerintah baik pusat maupun daerah serta membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban.²⁶

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima

²⁶ M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi, (Jakarta: Gema Insani, 2020), h.16

ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

d. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.²⁷

Menurut Mutegi, Njeru, kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih individu yang menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah ukuran nilai atau standar tertentu pada perusahaan individu tersebut bekerja. Kinerja UMKM merupakan salah satu sasaran terpenting bagi manajemen

²⁷ Kustina, T. K., & Pratiwi, A. L, Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1. 2022. h. 59-70.

keuangan yaitu dengan memaksimalkan kemakuran pemilik selain memaksimumkan nilai perusahaan.²⁸

Menurut Hasibuan kinerja merupakan hasil dari kerja yang dicapai individu maupun organisasi saat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan padanya berdasarkan atas pengalaman, kecakapan, dan kesungguhan waktu. Sedangkan menurut Rivai, kinerja merupakan hasil atau tangka keberhasilan individu secara keseluruhan dalam periode tertentu saat melaksanakan tugas dibandingkan pada kemungkinan, seperti target, hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati Bersama. Kinerja UMKM merupakan suatu tampilan keadaan yang utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, adalah hasil maupun prestasi yang dipengaruhi atas kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.²⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih secara keseluruhan serta dibandingkan pada hasil kerja, sasaran, target maupun kriteria yang telah ditetapkan didalam undang-undang.

Menurut Munizu ada 2 jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor internal berperan penting dan menjadi landasan untuk membangun kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan,

²⁸ Santosa, T., & Budi, Y. R. Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2, 2017. h. 57-64.

²⁹ Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal Akunida, Vol. 4, No. 2, 2019. h. 1.

aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran. Faktor-faktor internal yang positif dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Faktor tersebut mencakup keterampilan maupun pengetahuan, tenaga penjualan yang berpengalaman, citra publik yang positif dan faktor lain. Faktor internal merupakan dasar untuk membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Dimensi faktor internal meliputi:

1) Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi. Sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari suatu organisasi, sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, tanpa adanya sumber daya manusia, maka usaha tersebut tidak dapat beroperasi atau tidak dapat mencapai tujuannya.

2) Aspek Keuangan

Aspek keuangan tentu menentukan keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menjadi modal pembiayaan dan pengembangan usaha, serta pencarian laba dengan maksimal. Aspek keuangan seperti modal dan laba yang dihasilkan oleh UMKM.

3) Aspek Teknis dan Operasi

Para pelaku UMKM harus mempertimbangkan aspek teknis dan operasi seperti lokasi, luas produksi, penyusunan peralatan usaha, menentukan teknologi yang dibutuhkan UMKM, metode persediaan, pemilihan kualitas tenaga kerja. Kasmir dan Jakfar menyatakan bahwa penilaian aspek teknis dan operasi secara umum ada beberapa hal yang ingin dicapai yaitu:

- a) agar perusahaan dapat menentukan lokasi secara tepat, baik lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat
- b) agar layout yang ditentukan sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat lebih efisien
- c) agar dapat menentukan teknologi yang tepat saat menjalankan proses produksi
- d) agar dapat menentukan metode persediaan yang paling baik untuk jalankan yang sesuai dengan bidang usaha, serta
- e) agar suatu usaha dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk sekarang maupun di masa yang akan datang.

4) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran mempertimbangkan permintaan konsumen seperti keinginan dan kebutuhan konsumen. Menurut Dewanti, aspek pasar dan pemasaran merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dengan tujuan yang sama, yaitu berfokus pada keinginan dan kebutuhan konsumen. Hal ini

karena tolak ukur dari sebuah usaha adalah kepuasan konsumen. Pasar sendiri didefinisikan sebagai tempat terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual. Menurut Suliyanto layaknya suatu ide bisnis didasari oleh aspek pasar dan pemasaran, apabila ide bisnis tersebut mampu menghasilkan produk yang diterima pasar dengan tingkat penjualan yang menguntungkan.

Suliyanto menyatakan bahwa tujuan dari analisis aspek pasar dan pemasaran, yaitu:

- a) Menganalisa permintaan pada produk yang akan dihasilkan
 - b) Menganalisa penawaran pada produk sejenis
 - c) Menganalisa ketersediaan berkenaan dengan pemasok faktor produksi yang dibutuhkan
 - d) Menganalisa ketepatan strategi pemasara yang digunakan.³⁰
- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor di luar usaha yang berpotensi mempengaruhi usaha. Menurut Pearce II dan Robinson, faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga menjadi :

- 1) Lingkungan jauh (ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi)

³⁰ Hery. Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan. (Jakarta: PT Grasindo, 2016). h. 189.

- 2) Lingkungan industri (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, dan persaingan kompetitif)
- 3) Lingkungan operasional (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, dan pemasok).

Faktor eskternal terdiri dari kebijakan pemerintah di sektor publik, aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait. Aspek social, budaya, dan ekonomi memiliki dampak yang beragam kepada pemilik UMKM, seperti masuknya persaingan dari luar daerah sehingga meningkatkan persaingan dan mengurangi peluang bagi masyarakat sekitar, budaya dan adat istiadat setempat yang menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM, pembangunan transportasi, listrik dan air, serta adanya investasi akan meningkatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan.³¹

3. Laporan Keuangan

Pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin berkembang dan juga persaingan dunia usaha yang semakin ketat mendorong orang terus bergerak maju mengikuti keadaan. Dalam hal ini perusahaan juga terkena dampaknya, yakni perusahaan harus mampu bertahan dan ikut bersaing dengan perusahaan yang lain dengan menunjukkan performa perusahaan. Performa perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang diterbitkan pihak perusahaan yang menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak berkepentingan baik eksternal maupun internal. Laporan keuangan merupakan laporan

³¹ Jusup, A. Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 1, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011). h. 85.

pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak luar perusahaan. Dalam laporan keuangan juga dapat terlihat suatu perusahaan memiliki performa yang baik ataupun kurang baik, tetapi pada umumnya perhatian utama tertuju pada informasi laba, karena dengan melihat perubahan laba yang terjadi pengguna informasi sudah dapat menilai baik buruknya performa suatu perusahaan.³²

Laporan keuangan merupakan bagian sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan. Agar tujuan itu bisa tercapai, maka laporan keuangan disusun menurut prinsip prinsip akuntansi. Definisi lain dari laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.³³

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyeluruh mengenai posisi keuangan. Kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan. Informasi informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi

³² Munawir, Analisis Laporan Keuangan Edisi 4, (Yogyakarta:Liberty, 2020), h.2.

³³ Wijaya, D. Akuntansi UMKM. (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 61.

pihak pihak terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi penting dan strategis.³⁴

Menurut FASB tujuan laporan keuangan adalah *“to provide information that is useful in making business and economic decision”* FASB mendasar penyusunan tujuan pelaporan keuangan pada 3 aspek landasan yaitu:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah ditentukan oleh lingkungan ekonomi, hukum, politis, dan social tempat akuntansi diterapkan
- b. Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan laporan keuangan / informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme laporan keuangan.
- c. Tujuan pelaporan memerlukan focus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai ya ingin di penuhi kebutuhan informasinya.³⁵

Adapun jenis jenis laporan keuangan, yaitu:

- a. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan dan biaya dalam satu periode usaha/bisnis. Laporan laba rugi akan memberikan data keuntungan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Laporan laba rugi (*profit and lost statement*) berisi informasi tentang keuntungan dan kerugian perusahaan, yang ditentukan dengan cara menambah semua pendapatan perusahaan dan

³⁴ Sodikin, S., & B. R. Akuntansi Pengantar 1. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 139.

³⁵ Pura, R. Pengantar Akuntansi 1 IFRS 1. (Makassar: Erlangga, 2018). h. 240.

mengurangnya dengan semua total biaya operasional dan non operasional perusahaan.³⁶

Tujuan dari penyusunan laporan laba rugi bisa disimpulkan sebagai berikut ini:

- 1) Untuk mengetahui jumlah pajak yang akan ditanggung,
- 2) Untuk pengecekan histori perolehan laba / rugi dari waktu ke waktu sebagai evaluasi bagi manajemen perusahaan,
- 3) Untuk mengecek efisiensi dan efektivitas usaha berdasarkan pada nilai biaya usaha.

Terdapat akun-akun dalam laporan laba rugi, yakni:

- 1) Laba (*Profit*)
- 2) Rugi (*Lose*)
- 3) Pendapatan (*Revenue*)
- 4) Biaya (*Expense*)
- 5) Penghasilan (*Income*)
- 6) Harga Perolehan (*Cost*)³⁷

Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Bentuk *Single Step*

Bentuk laporan laba rugi *single step* hanya memisahkan antara kumpulan pendapatan dengan laba, dan kumpulan akun-akun biaya dan kerugian-kerugian. Selengkapnya, beberapa catatan dalam bentuk *single step* diantaranya:

³⁶ Muhammad, Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 12.

³⁷ Sugiono, A., & E. U. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. (Jakarta: Grasindo, 2016). h. 98.

- a) Seluruh pendapatan hasil dari penjualan dikelompokkan dan dijumlahkan,
- b) Seluruh beban dikelompokkan dan dijumlahkan,
- c) Jumlah pendapatan di kurangi dengan jumlah beban,
- d) Hasil selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

2) Bentuk *Multiple Step*

Metode *multiple step* adalah bentuk laporan laba rugi yang mengelompokkan akun pendapatan dan biaya menjadi sebuah runtutan akun. Gambar laporan laba rugi multiple step bisa Anda lihat pada contoh laporan laba rugi di bagian bawah.³⁸

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah pencatatan keuangan yang menampilkan perubahan modal suatu periode tertentu. Menurut otoritas jasa keuangan, pengertian laporan keuangan perubahan modal adalah laporan mengenai perubahan pada modal suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengukur berkembang atau tidaknya suatu perusahaan, laporan perubahan modal adalah indicator yang bisa digunakan oleh perusahaan. Beberapa fungsi penting dari laporan perubahan modal sebagai berikut :

- 1) Berperan sebagai pelengkap informasi untuk laporan keuangan perusahaan lainnya.

³⁸ Nurhayati, Wasilah. Akuntansi Syariah di Indonesia. (Jakarta: Salemba Empat. 2019), h. 26.

- 2) Memberikan informasi tentang transaksi pembiayaan serta investasi yang masuk ke perusahaan.
- 3) Menunjukkan dana yang berhasil diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Digunakan untuk bahan evaluasi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan penyusunan strategi bisnis dimasa depan.³⁹

Laporan perubahan modal adalah rangkuman transaksi yang memiliki beberapa unsur penyusun di dalamnya. Adapun unsur unsur yang terdapat dalam laporan perubahan modal sebagai berikut:

- 1) Modal Awal

Modal awal dalam laporan perubahahan modal adalah saldo akhir yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode sebelumnya.

- 2) Keuntungan dan Kerugian Lain

Pendapatan bisnis setelah semua pengeluaran operasional dan nonoperasioanal dikurangkan selama periode tertentu akuntansi.

- 3) Pengaruh dari Kebijakan Akuntansi

Unsur ini merupakan penyesuaian pada cadangan pemegang saham diawal periode laporan.

³⁹ Sugiri, S., & Riyono, B. A. Akuntansi Pengantar 1. (Yogyakarta: VPP AMP YKPN, 2021). h. 104.

4) Pengaruh Koreksi Kesalahan Periode Sebelumnya

Unsur ini dalam laporan perubahan modal adalah efek koreksi atas kesalahan pada periode sebelumnya. Ini harus disajikan terpisah sebagai bentuk penyesuaian.

5) Modal Investasi dari Pemilik

Merupakan besaran modal yang didapat dari pihak pemilik modal pada satu periode. Ini ditambahkan di dalam laporan perubahan modal. Efek penerbitan serta pelunasan saham harus disajikan terpisah sebagai cadangan modal dan premi saham.

6) Dividen

Bentuk catatan keuntungan rutin untuk pemilik saham yang harus diambil dari modal.

7) *Withdrawal* atau *Prive* (Penarikan Modal)

Adalah penarikan dana yang dilakukan oleh pihak pemilik bisnis untuk keperluan pribadinya.

8) Saldo yang Ditampilkan Kembali

Merupakan nominal modal yang diperoleh dari pemegang saham di awal periode. Ini harus disajikan setelah adanya penyesuaian.

9) Perubahan pada Cadangan Revaluasi

Bentuk kerugian maupun keuntungan yang didapat dari revaluasi atau penyesuaian. Perubahan ini diakui pada periode tertentu.

10) Modal Akhir

Saldo cadangan modal dari pemegang saham di akhir periode pelaporan seperti yang terdapat pada laporan posisi keuangan.⁴⁰

c. Laporan Neraca

Laporan neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Secara umum laporan neraca dibagi menjadi dua sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Sisi debit berisi daftar kekayaan atau aktiva perusahaan. Sedangkan sisi kredit berisi daftar utang atau modal perusahaan selama satu periode.⁴¹

Menyajikan neraca, dan format yang umumnya diikuti di mana sisi kiri adalah laporan penilaian asset yang dimiliki sebuah perusahaan yaitu asset tetap dan lancar, sedangkan sisi kanan menyajikan kewajiban dan modal. Adapun komponen dalam laporan neraca, yakni sebagai berikut:

1) Aset

Aset merupakan sebuah nilai kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan sekaligus dukungan untuk operasional. Aset terdiri :

⁴⁰ Sutrisno. Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan. (Yogyakarta: Ekonisia, 2018). h. 166.

⁴¹ Mulyadi. Sistem Akuntansi. (Yogyakarta: Salemba Empat, 2021). h. 218.

a) Aset lancar

Aktiva lancar adalah asset yang dimiliki umur yang kegunaan jangka pendek, dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu maksimal satu tahun.

b) Aset Tetap

Asset tetap adalah asset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun.

2) Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban adalah utang terhadap pihak lain yang harus dibayar, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Akun kewajiban biasanya meliputi, utang, pendapatan diterima di muka, serta akrual (biaya yang jatuh tempo di kemudian hari). Kewajiban merupakan utang perusahaan kepada kreditur dan pihak lainnya yang dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Kewajiban/Utang Lancar

Kewajiban atau utang lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Kewajiban lancar ini juga memiliki beberapa contoh diantaranya utang usaha/utang dagang, gaji dan pajak yang harus dibayar dan wesel tagih yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun.

b) Kewajiban/Utang Jangka Panjang

Sedangkan utang jangka panjang pada laporan akuntansi neraca merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Salah satu contohnya adalah pinjaman jangka panjang dan obligasi yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

3) Ekuitas atau Modal

Ekuitas merupakan sebuah elemen dalam laporan keuangan neraca keuangan dimana ekuitas ini dapat mencerminkan kepemilikan perusahaan. Ekuitas terbagi atas 2 jenis yaitu, yaitu :

a) Saham Disetor

Adalah jumlah kas yang disetorkan oleh pemegang saham ke perusahaan.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.⁴²

C. Kerangka Konseptual

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun juga pendapat lain tentang persepsi yaitu suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat

⁴² Suwaldiman. Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan, dan Rekayasa Sosial. (Bandung: Ekonisia FE UII, 2015). h. 103.

indra atau bisa disebut proses sensoris. Dalam penelitian ini, persepsi yang dimaksud ialah bagaimana pandangan para pelaku usaha UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan dalam tata kelola usahanya.

2. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang diraih individu yang menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah ukuran nilai atau standar tertentu pada perusahaan individu tersebut bekerja. Kinerja UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil kerja para pelaku UMKM yang mengatur tata kelola laba usahanya dengan menyajikan laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan seputar perputaran modal dalam suatu perusahaan isinya biasanya adalah jumlah uang masuk, uang keluar, pengeluaran, dan sebagainya. Yang dimaksud laporan keuangan dalam penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang kinerja keuangan UMKM terhadap hasil dari usahanya, baik itu modal awal serta penghasilan yang dituangkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa judul dari penelitian ini adalah “Persepsi Pelaku UMK Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare”. Dimana persepsi yang dimaksud disini ialah bagaimana para UMKM menafsirkan atau menyimpulkan informasi terhadap apa saja yang mereka ketahui terhadap penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan, laporan keuangan yang dimaksud ialah laporan seputar modal usaha UMKM, yang dalam hal ini juga termasuk uang masuk, pengeluaran, dan sebagainya.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan diatas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yang dibutuhkan ialah persepsi atau tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM di Kota Parepare, khususnya di Kecamatan Soreang. Persepsi atau tingkat pengetahuan yang dimaksud disini ialah sejauh mana pelaku UMKM menerapkan tata kelola laba usahanya dengan menyajikan atau membuat laporan keuangan terhadap usaha yang sedang mereka jalankan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Mengenai permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memahami makna suatu peristiwa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan kemudian berupaya mendiskripsikan, menganalisis dari fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁴³

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu dengan melihat keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁴ Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola laba dan membuat laporan keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Waktu penelitian satu bulan lamanya disesuaikan dengan kondisi penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian adanya

⁴³ Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 26.

⁴⁴ Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h. 7-11.

pembatasan bidang kajian dan memperjelas mengenai pentingnya dengan datanya akan kita kumpulkan. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan dan pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.

Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan para pelaku UMKM dalam manajemen laba dan juga seberapa banyak pengetahuan pelaku umkm terhadap laporan keuangan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif yaitu data yang biasanya tidak dapat diukur dengan angka atau biasanya di sebut non-numerik.jenis data ini dapat diamati dan direkam. Data kualitatif berupa data wawancara, data obervasi, dan catatan catatan dari permasalahan yang pernah dihadapi dan lain lain.⁴⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan, atau data yang diperoleh dari sumber informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung ketepatan data, informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 5 orang pengusaha UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

⁴⁵ Joko Suboyo, Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek),(Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 89

⁴⁶ Ansori, M. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. (Bandung: Airlangga University Press, 2020), h. 25.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang dikumpulkan dan disesuaikan dari instansi atau secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari tulisan orang lain sebagai kesempurnaan sumber data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, situs internet, dan informasi yang berhubungan dengan analisis tingkat pengetahuan dan tata kelola laba terhadap laporan keuangan pelaku UMKM Kota Parepare.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung dilokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realita atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami manusia, dan sebagai evaluasi untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Fernandes, A. A. R. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Semarang: Universitas Brawijaya Press, 2018), h. 6.

⁴⁸ Mardawi, Praktis Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), h. 51.

Penelitian ini akan mengamati secara langsung maupun tidak langsung dilokasi penelitian untuk mengamati masalah masalah yang berkaitan dengan apa saja yang menjadi permasalahan peneliti yaitu analisis tata kelola laba dan tingkat pengetahuan terhadap laporan keuangan para pelaku UMKM di Kota Parepare.

2. Wawancara

Komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁴⁹ Adapun dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarai adalah 5 orang pengusaha UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari pihak-pihak terkait mengenai masalah yang diteliti melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur adalah mengendalikan proses wawancara yang berlangsung berdasarkan urutan pertanyaan, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode

⁴⁹ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta : UNJ Press, 2020), h. 2.

⁵⁰ S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 113

ini hanya mengambil data yang ada hubungannya dengan apa yang ingin diteliti.⁵¹

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketiga metode ini dilakukan secara langsung dilokasi. Dimana teknik observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara ikut turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti dan yang terakhir teknik dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti di Kecamatan Soreang Kota Parepare.⁵²

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan validitas dari data yang diperoleh atau data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

1. Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data yaitu uji untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kepercayaan pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

⁵¹ Narimawati, U.. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian. (Jakarta:Genesis, 2020), h. 29.

⁵² Nurdin, I., dan Hartati, S. Metodologi Penelitian. (Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 57.

⁵³ Muhammad Kamal Zubair, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Pada penelitian kualitatif, uji transferabilitas merupakan validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Pada penelitian kualitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji

confirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁵⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles mengemukakan bahwa proses dalam menganalisis data kualitatif akan dilakukan secara terus menerus sehingga selesai secara menyeluruh, sehingga datanya tidak lagi memuat data tambahan. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan dalam menganalisis datanya dengan melalui tahapan, reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data secara inti, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*sript*) sesuai dengan formatnya masing-masing.⁵⁵ Penelitian ini reduksi data yang dilakukan dengan membuat ringkasan terhadap hal yang diteliti berdasarkan pemahaman terhadap hal hal yang diungkapkan oleh responden yang berkaitan dengan analisis tingkat pengetahuan dan tata Kelola laba terhadap laporan keuangan UMKM Kota Parepare.

⁵⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 33.

⁵⁵ Iskandar. Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta:Gaung Perseda, 2019), h. 36.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan data-data yang dikumpulkan.⁵⁶

Bentuk penyajiannya antaran lain berupa narasi, grafik atau diagram. Tujuannya untuk memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi, kemudian memudahkan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, akurat dan tersusun dengan rapi. Karena pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan penelitian pada apa yang akan diteliti maka yang peneliti lakukan adalah menyimpulkan hasil riset pada akhir pembahasan tersebut. Kesimpulan

21. ⁵⁶ Syaodih Sukmadinata, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2020), h.

yang diberikan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang dilakukan setelah melakukan analisis terlebih dahulu sebelumnya.⁵⁷

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dan ulasan serta mengkonfirmasi data atau hasil lapangan, dan menelaah dengan sejawat. Kemudian akan diolah kembali menjadi data yang siap untuk dipresentasikan agar dapat menarik kesimpulan lebih lanjut dari hasil kajian penelitian. Kesimpulannya merupakan suatu konfigurasi yang utuh.



⁵⁷ Emzir, Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Para Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan

Pengetahuan mengenai laporan keuangan begitu penting bagi UMKM, dimana dengan pengetahuan yang dimiliki maka mereka dapat mengartikan, menerjemahkan dan menyampaikan sesuatu dengan caranya sendiri sesuai dengan yang mereka pahami. Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung pada pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare mengenai pengetahuannya terkait dengan laporan keuangan. Hasil wawancara dengan informan Fifi Novita Sari sebagai pemilik usaha Ayam Bakar Cules mengenai dengan pengetahuannya dalam laporan keuangan yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya sendiri laporan keuangan itu seperti kita membuat sebuah catatan mengenai kondisi keuangan didalam usaha kita, contohnya seperti modal usaha dan juga hasil yang kita dapat dari modal itu, ya Alhamdulillah saya sedikit paham, karena sebelum memulai usaha ini, saya memang sudah mempelajari mengenai laporan keuangan melalui internet.”⁵⁸

Laporan keuangan itu adalah sebuah aktifitas yang berkaitan dengan keuangan seperti catatan modal serta keuntungan yang didapatkan dari modal tersebut dan beliau pun menyatakan bahwa mulai dari berencana ingin membuka usaha, beliau memang sudah terlebih dahulu mempelajari bagaimana strategi yang digunakan dalam usaha dan salah satunya mengenai laporan keuangan ini.

Kemudian hasil wawancara dengan informan Filda Pratiwi mengenai apa itu laporan keuangan sesuai dengan pengetahuannya. Berikut jawaban dari

⁵⁸ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, Wawancara, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

informan Filda Pratiwi:

“Laporan keuangan itu adalah semua hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pada usaha ya. Seperti kita melaporkan berapa banyak uang yang digunakan untuk modal dan kebutuhan lainnya dalam usaha serta hasil atau keuntungan yang diperoleh.”⁵⁹

Jawaban dari informan Filda Pratiwi diatas menyatakan bahwa, menurut beliau laporan keuangan itu ialah sesuatu hal yang berhubungan atau berkaitan dengan keuangan Seperti melaporkan berapa banyak uang yang digunakan untuk modal dan kebutuhan lainnya dalam usaha serta hasil atau keuntungan yang diperoleh.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Namira Ramadhani Noer menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan menurut saya ialah hal yang berhubungan dengan dana atau keuangan didalam usaha, misalnya jumlah uang yang dihabiskan dalam membeli barang jualan dan keuntungan yang kita dapat setelahnya.”⁶⁰

Dari jawaban informan Namira Ramadhani Noer tersebut menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah sebuah hal yang berhubungan dengan keuangan dalam usahanya seperti berapa total uang yang digunakan dan hasil yang diperolehnya. Peneliti melanjutkan wawancara dan bertanya lagi mengenai apakah pencatatan laporan keuangan itu penting, berikut jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer :

⁵⁹ Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁶⁰ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

“Penting memang, tapi usahaku ini juga masih seperti ini, kurasa belum butuh catatan.”⁶¹

Jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer tersebut menyatakan bahwa memang penting pencatatan laporan keuangan tersebut dalam menjalankan usaha kedepannya. namun, informan Namira Ramadhani Noer sendiri merasa belum membutuhkan catatan laporan keuangan pada usahanya karena beliau berpikir bahwa usahanya masih terbilang kecil dan informan Namira Ramadhani Noer masih mampu mengingat dengan detail keuangan pada usahanya tanpa harus dicatat.

Kemudian hasil wawancara dengan informan Fatima Sari menyatakan pemahamannya mengenai laporan keuangan sebagai berikut.

“Menurut pemahaman saya sendiri, laporan keuangan itu seperti laporan transaksi keuangan dalam usaha, misalnya berapa uang yang saya pakai untuk modal usaha dan laba yang saya peroleh dari modal yang saya keluarkan.”⁶²

Informan Fatima Sari menyatakan pendapatnya bahwa laporan keuangan ialah suatu laporan mengenai jumlah modal yang beliau gunakan dalam usahanya dan jumlah laba yang ia peroleh dari modal yang telah dikeluarkan tersebut. Kemudian peneliti bertanya kembali terkait apakah sebelumnya memang pernah mengikuti pelatihan untuk pencatatan laporan keuangan, berikut jawabannya.

“Saya tidak pernah mengikuti pelatihan untuk mencatat laporan keuangan, tapi saya sedikit pahami kalau laporan keuangan itu pasti yang berkaitan dengan aktifitas keuangan.”⁶³

⁶¹ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁶² Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁶³ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Jawaban tersebut menyatakan bahwa, beliau belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan dan beliau pun mengatakan bahwa meski tidak mendapatkan pelatihan dan juga tidak mengetahui bagaimana mencatatnya tetapi beliau mengetahui seperti apa laporan keuangan itu.

Peneliti melanjutkan wawancara dan bertanya lagi mengenai apakah pencatatan laporan keuangan itu penting, berikut jawaban dari informan Fatima Sari:

“Hal seperti itu mungkin memang penting, tapi saya sendiri tidak buat karena ya cukup diperkirakan begini saja keuangannya.”⁶⁴

Jawaban dari informan Fatima Sari diatas menjelaskan bahwa, menurut beliau pencatatan laporan keuangan mungkin cukup penting, namun beliau sendiri belum menerapkan pencatatan itu, karena beliau merasa bahwa saat ini beliau hanya cukup memperkirakan saja berapa jumlah uang masuk dan keluar pada usahanya tanpa harus dicatat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Zahratul Mr beliau menyatakan pemahamannya terkait dengan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Saya pernah dengar tentang laporan keuangan tetapi saya tidak tahu sepenuhnya. Yang saya pahami bahwa laporan keuangan itu adalah hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas atau transaksi keuangan dalam usaha.”⁶⁵

Dari jawaban informan Zahratul Mr tersebut menyatakan bahwa, beliau tidak mengetahui sepenuhnya, namun beliau paham bahwa laporan keuangan itu

⁶⁴ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁶⁵ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

adalah sebuah hal yang berkaitan dengan aktifitas keuangan dalam usaha. Peneliti melanjutkan wawancara dan bertanya lagi mengenai apakah pencatatan laporan keuangan itu penting, berikut jawaban dari informan Zahratul Mr.

“Penting tidaknya mungkin tergantung dari kebutuhan tiap orang, jadi menurut saya catatan itu memang dibutuhkan, tapi kalau saya pribadi saya rasa cukup hitung-hitung saja uangnya.”⁶⁶

Dari jawaban informan Zahratul Mr diatas menyatakan bahwa, menurut beliau penting tidaknya untuk membuat catatan laporan keuangan itu tergantung dari kebutuhan tiap pengusaha, namun beliau menyatakan pendapatnya bahwa mencatat itu memang perlu meski dirinya sendiri hanya cukup menghitung saja tanpa menerapkan pencatatan tersebut.

Kemudian hasil yang diperoleh dari wawancara dengan informan Fifi Novita Sari terkait dengan bagaimanakah pemahamannya dalam hal laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Menurut pendapat saya sendiri, laporan keuangan itu adalah tentang keuangan dalam usaha yang dijalankan. Kita dapat mengetahui setiap aktifitas keuangan didalam usaha.”⁶⁷

Berdasarkan dari jawaban informan Fifi Novita Sari diatas menyatakan bahwa, menurut informan Fifi Novita Sari sendiri, laporan keuangan adalah semua hal yang berkaitan tentang keuangan yang ada dalam usaha. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah penting untuk membuat catatan laporan keuangan pada usaha. Berikut jawaban dari informan Fifi Novita Sari:

“Mungkin penting, tapi kalau untuk saya sendiri tidak membutuhkan itu, kan saya cuma pedagang kecil, jadi saya cuma kira-kira dan hitung-hitung

⁶⁶ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁶⁷ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

saja berapa jumlah uang yang saya belanjakan dan hasil dari penjualan saya.”⁶⁸

Pernyataan dari jawaban informan Fifi Novita Sari diatas menjelaskan bahwa, menurut beliau pencatatan laporan keuangan mungkin penting bagi pengusaha lain, tetapi untuk pengusaha kecil seperti dirinya tidak menganggap itu penting, dikarenakan dia cukup dengan mengira saja berapa total modal yang dihabiskan dan juga jumlah uang yang dihasilkan perharinya.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari wawancara dengan informan Zahratul Mr selaku pemilik usaha terkait dengan bagaimanakah pemahaman beliau mengenai laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Saya tidak tahu banyak, yang saya tahu laporan keuangan itu pastinya berkenaan dengan segala hal keuangan ya didalam usaha. Kalau masalah keuangan dalam usaha pastinya tidak jauh dari modal dan keuntungan kan.”⁶⁹

Berdasarkan dari jawaban informan Zahratul Mr tersebut menyatakan bahwa, informan Zahratul Mr tidak banyak memahami tetapi beliau dapat menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah segala hal yang berkaitan dengan informasi keuangan yang tak jauh ialah modal dan juga keuntungan. Peneliti kembali bertanya mengenai apakah penting untuk mencatat laporan keuangan pada usaha. Berikut jawabannya.

“Penting memang untuk mencatat, apalagi kalau kita lupa-lupa kan, Cuma saya sendiri cukup ingat-ingat saja.”⁷⁰

⁶⁸ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁶⁹ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁷⁰ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Dari jawaban informan Zahratul Mr diatas menyatakan bahwa, pencatatan laporan keuangan memang penting, tetapi pada usahanya sendiri, informan Zahratul Mr hanya cukup dengan mengandalkan ingatannya saja.

Kemudian hasil dari wawancara dengan informan Fatima Sari mengenai bagaimana pemahamannya dalam hal laporan keuangan. Berikut jawaban dari informan Fatima Sari:

“Kalau menurut saya, ya namanya laporan keuangan kan berarti itu tentang melaporkan berapa banyak uang yang kita gunakan dan juga berapa uang yang dihasilkan dalam proses menjalankan usaha. Seperti itu kalau pemahaman saya sendiri.”⁷¹

Dari jawaban informan Fatima Sari diatas menyatakan bahwa, menurut pemahaman beliau sendiri, laporan keuangan ialah sesuatu yang menjelaskan mengenai jumlah uang yang digunakan dan jumlah uang yang dihasilkan dalam proses usaha pada periode tertentu. Peneliti kembali mengajukan pertanyaannya mengenai apakah penting untuk mencatat laporan keuangan pada usaha. Berikut jawabannya.

“Usaha saya ini masih terbilang kecil, belum yang seperti usaha-usaha besar, jadi untuk saya sendiri tidak membutuhkan catatan, cukup menghitung berapa penghasilan perharinya saja.”⁷²

Dari pernyataan informan Fatima Sari diatas menjelaskan bahwa informan Fatima Sari menganggap usahanya masih terbilang cukup kecil, jadi beliau belum menganggap catatan keuangan itu penting, informan Fatima Sari juga mengatakan bahwa beliau hanya perlu menghitung saja berapa jumlah omset yang diperoleh dari usahanya.

⁷¹ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁷² Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Hasil wawancara dengan informan Filda Pratiwi yang menjelaskan mengenai pemahamannya dalam hal laporan keuangan. Berikut penjelasannya.

“Laporan keuangan itu mengenai laporan berapa modal dan hasil dari penjualan, begitu menurut saya karena seperti pada usaha saya ini, biasanya karyawan saya memberikan laporan berupa catatan dan juga hasil uang yang didapatkan dalam penjualan perharinya, begitu kalau saya.”⁷³

Berdasarkan jawaban dari informan Filda Pratiwi, beliau menjelaskan pemahamannya bahwa laporan keuangan ialah laporan mengenai modal dan hasil yang diperoleh dari usahanya sesuai dengan periode tertentu. Selanjutnya peneliti kembali bertanya, menurut beliau, apakah penting untuk membuat catatan laporan keuangan pada usaha. Berikut tanggapan dari informan Filda Pratiwi:

“Lumayan penting, apalagi untuk orang-orang yang gampang lupa, jadi bagus untuk di catat agar tidak lupa.”⁷⁴

Menurut jawaban dari informan Filda Pratiwi di atas menyatakan bahwa, pencatatan laporan keuangan itu sebenarnya penting, khususnya untuk orang-orang yang memang tidak memiliki daya ingat yang kuat agar mereka bisa meninjau perkembangan usahanya melalui pencatatan laporan keuangan yang telah dibuat.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari informan Namira Ramadhani Noer terkait dengan pemahamannya mengenai laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Kalau menurut pemahamanku laporan keuangan itu seperti penyampaian informasi tentang bagaimana keadaan keuangan dalam usaha ini, misalnya

⁷³ Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁷⁴ Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

berapa banyak uang yang digunakan untuk modal dan kita menghitung hari ini untungnya berapa atau ruginya berapa, ya seperti itu.”⁷⁵

Berdasarkan dari jawaban informan Namira Ramadhani Noer diatas, menyatakan sesuai pemahamannya bahwa laporan keuangan ialah tentang keadaan keuangan dalam suatu usaha seperti jumlah keuntungan serta kerugian yang dialami dalam usaha tersebut.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya pengetahuan para pelaku UMKM tersebut terkait dengan laporan keuangan terbilang cukup baik. Dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri bahwa, seseorang dikatakan paham apabila ia mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri.

2. Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan informan Fifi Novita Sari yang sebagai pemilik usaha yang ada di Kecamatan Soreang terkait dengan bagaimana penerapan laporan keuangan yang dilakukan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari informan Fifi Novita Sari :

“Saya memang mencatat keuangan di usaha saya, tapi saya hanya mencatatnya sesuai dengan apa yang saya mau, contohnya seperti modal awal yang saya keluarkan, hasil keuntungan dari modal tersebut, dan berapa banyak kenaikan laba yang saya dapatkan seiring berjalannya usaha saya.”⁷⁶

Pernyataan informan Fifi Novita Sari tersebut menjelaskan bahwa informan Fifi Novita Sari telah melakukan pencatatan pencatatan laporan

⁷⁵ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁷⁶ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

keuangan pada usahanya, tetapi informan Fifi Novita Sari membuat catatan keuangan tidak mengikuti standar akuntansi keuangan, dan hanya mencatatnya sesuai yang dia mau saja, artinya informan Fifi Novita Sari hanya mencatat laporan keuangannya dengan cara yang sederhana saja. Kemudian peneliti kembali bertanya terkait mengapa informan Fifi Novita Sari tidak membuat catatan keuangan yang seperti standar akuntansi keuangan UMKM karena informan Fifi Novita Sari memahami tentang pencatatan seperti itu. Berikut jawabannya.

“Saya tidak mau ribet, kan catatan keuangan saya hanya saya saja yang lihat dan hanya saya yang mengerti, saya tidak melaporkan catatan saya kepada orang lain, jadi saya tidak perlu membuat laporan keuangan yang seperti itu.”⁷⁷

Dari jawaban informan Fifi Novita Sari tersebut menyatakan bahwa, informan Fifi Novita Sari tidak ingin mencatat laporan keuangan usahanya sedetail seperti yang ada pada standar akuntansi keuangan karena informan Fifi Novita Sari berpikir bahwa catatan keuangan usahanya hanya untuk dirinya saja dan tidak ada pelaporan catatan keuangan untuk pihak lain sehingga dia tidak perlu repot untuk membuat catatan keuangan sesuai dengan standar, dan beliau juga menyatakan bahwa beliau cukup mencatat yang sederhana saja yang lebih memudahkannya.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaannya mengenai bagaimana cara informan Fifi Novita Sari dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawabannya.

⁷⁷ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, Wawancara, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

“Kan saya buat catatan. Nah, dari situ saya lihat, biasanya saya cek itu sewaktu waktu saja, kadang saya ceknya sekali sebulan atau dua bulan sekali. Dilihat dari situ saja berapa pendapatan tiap bulannya.”⁷⁸

Dari jawaban informan Fifi Novita Sari diatas menyatakan bahwa beliau dalam melihat kemajuan usahanya adalah dengan melihat pencatatan yang telah dibuatnya, cara beliau dalam meninjau perkembangan usahanya yakni dengan melihat dari jumlah penghasilan setiap bulannya.

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan wawancara secara langsung dengan informan Zahratul Mr sebagai pemilik sekaligus pelaku usaha yang ada di Kecamatan Soreang terkait dengan bagaimanakah pengelolaan laporan keuangan yang telah diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari informan Zahratul Mr.

“Diusaha saya ini, saya tidak pernah melakukan pentatan laporan keuangan, tidak ada catatan sama sekali, saya hanya menghitung dan mengingat saja jumlah uang yang dikeluarkan dan pendapatan perharinya kemudian memutar modal yang ada saja.”⁷⁹

Berdasarkan dari jawaban informan Zahratul Mr diatas menyatakan bahwa, selama informan Zahratul Mr menjalankan usahanya, beliau tidak pernah mencatat laporan keuangan, beliau cukup menghitung serta mengingat pengeluaran dan penghasilan saja kemudian melakukan perputaran modal yang artinya jika ada hasil yang didapatkan dari penjualannya, informan Zahratul Mr hanya menghitung saja kemudian langsung membelanjakan kembali untuk barang yang akan dijual selanjutnya tanpa melakukan pencatatan sebelumnya.

⁷⁸ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁷⁹ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimanakah informan Zahratul Mr meninjau perkembangan usahanya tanpa adanya pencatatan. Berikut jawaban yang diberikan.

“Hanya menghitung saja jumlah penjualan setiap harinya, seperti misalkan kalau hari ini dapatnya 100.000, besoknya lagi dapat 200.000 atau 150.000 berarti itu ada kemajuan.”⁸⁰

Berdasarkan dari jawaban informan Zahratul Mr diatas, menyatakan bahwa, untuk melihat kemajuan usahanya, beliau hanya melihat saja dari pendapatan perharinya, misalkan hari ini dapat 100.000, lalu besoknya dapat 200.000 atau 150.000, menurut informan Zahratul Mr berarti dengan mendapatkan hasil yang lebih dibandingkan dengan hari kemarin, maka informan Zahratul Mr menganggap bahwa usahanya tersebut telah berkembang dan mengalami kemajuan.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan informan Namira Ramadhani Noer selaku pemilik usaha yang ada di Kecamatan Soreang terkait dengan pembuatan laporan keuangan yang diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut ini jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer .

“Saya tidak mencatat laporan keuangan, saya hanya mengingat-ingat saja berapa total pengeluaran dan juga pendapatan setiap harinya.”⁸¹

Dari jawaban informan Namira Ramadhani Noer diatas menyatakan bahwa, pencatatan laporan keuangan tidak diterapkan oleh informan Namira Ramadhani Noer , beliau hanya menerapkan laporan keuangan dengan cara

⁸⁰ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁸¹ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

mengingat-ingat saja berapa pengeluaran serta hasil yang diperoleh dari penjualan didalam usahanya.

Peneliti melanjutkan kembali pertanyaannya mengenai bagaimana informan Namira Ramadhani Noer dalam mengelola usahanya. Berikut jawabannya.

“Seperti itu, kalau ada hasil dari penjualan, sebagian saya disisipkan untuk belanja barang-barang di toko, dan sebagiannya lagi disimpan untuk kebutuhan lainnya.”⁸²

Jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer diatas memberikan penjelasan bahwa, dalam mengelola usahanya, beliau hanya menghitung jumlah dari hasil penjualan yang diperoleh, setelah mendapatkan jumlah penghasilan, kemudian informan Namira Ramadhani Noer menyisihkan sebagian uangnya untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan sebagiannya lagi informan Namira Ramadhani Noer membelanjakan untuk menambah jumlah barang yang ada pada usahanya. Peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara informan Namira Ramadhani Noer dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawabannya.

“Kalau ramai pembeli berarti alhamdulillah ada kemajuan itu.”⁸³

Dari tanggapan informan Namira Ramadhani Noer diatas menyatakan bahwa, beliau dalam melihat kemajuan usahanya, beliau hanya melihat dari jumlah banyaknya pembeli.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan informan Filda Pratiwi selaku pemilik usaha yang ada di Kecamatan Soreang terkait dengan

⁸² Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁸³ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

pencatatan laporan keuangan yang diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari bapak informan Filda Pratiwi:

“Tidak ada catatan sama sekali, kalau belanja keperluan usaha biasanya cuma dihitung dan diingat berapa jumlahnya lalu dihitung juga berapa penghasilan dalam sehari. Seperti itu, cuma dihitung terus disimpan untuk nanti dibelanjakan kembali.”⁸⁴

Dari jawaban informan Filda Pratiwi diatas menyatakan bahwa informan Filda Pratiwi tidak menerapkan pencatatan sama sekali pada usahanya, beliau hanya menghitung saja berapa jumlah pengeluaran dan uang yang dihasilkan dalam penjualan setiap harinya, kemudian dibelanjakan kembali untuk barang jualan selanjutnya. Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana informan Filda Pratiwi dalam melihat perkembangan usahanya tanpa adanya pencatatan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Ya kan hasil dari penjualan setiap hari itu dihitung. Misalkan hari ini dapatnya 300.000 kemudian besok dapat 250.000 atau 270.000 tapi besoknya lagi dapat 500.000 berarti ada kemajuan.”⁸⁵

Pernyataan informan Filda Pratiwi diatas menjelaskan bahwa cara beliau meninjau sejauh mana perkembangan usahanya tersebut hanya dengan melihat penghasilan yang didapatkan sehari-harinya, jika hasilnya mengalami peningkatan berarti usahanya berkembang begitupun sebaliknya. Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan informan Fatima Sari sebagai pemilik usaha yang ada di Kecamatan Soreang terkait dengan pencatatan laporan keuangan yang telah diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari informan Fatima Sari.

⁸⁴ Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁸⁵ Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

“Tidak ada, saya tidak mencatat sama sekali. Saya biasanya cuma mengingat jumlah keuangan yang dikeluarkan lalu kalau ada hasil hari ini saya hitung kemudian saya simpan begitu saja”⁸⁶

Jawaban dari informan Fatima Sari diatas menyatakan bahwa informan Fatima Sari sama sekali tidak membuat catatan keuangan pada usahanya beliau cukup dengan menghitung saja. Selanjutnya, jawaban dari hasil wawancara dengan informan Zahratul Mr, berikut pernyataannya.

“Saya tidak mencatat, karena saya tidak paham tentang pencatatan seperti itu tapi saya hanya hitung penghasilannya saja dan mengingat berapa jumlah uang yang sudah dikeluarkan.”⁸⁷

Berdasarkan jawaban dari informan Zahratul Mr diatas menyatakan bahwa, informan Zahratul Mr sama sekali tidak membuat catatan laporan keuangan pada usahanya, tetapi beliau menerapkan laporan keuangan dengan cara menghitung dan juga mengingat jumlah uang yang dikeluarkan dan jumlah uang yang dihasilkannya. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimana cara informan Zahratul Mr dalam meninjau perkembangan pada usaha yang dijalankannya. Berikut jawabannya.

“Bisa dilihat dari jumlah pembeli atau jumlah dagangan yang terjual, kalau rame pembeli berarti usaha saya ini lancar.”⁸⁸

Dari pernyataan informan Zahratul Mr diatas menjelaskan bahwa, cara beliau melihat sejauh mana perkembangan usahanya adalah dengan cara melihat apakah setiap harinya rame pembeli atau tidak, jika sunyi pembeli berarti kurang lancar dan begitupun sebaliknya jika rame pembeli maka usahanya terbilang lancar dan ada perkembangan.

⁸⁶ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁸⁷ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁸⁸ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Namira Ramadhani Noer selaku pemilik usaha berkenaan dengan pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan dan pencatatan seperti apakah yang dibuat selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer .

“Tidak ada catatan disini, kan cuma pengusaha kecil, cuma dihitung saja perharinya jumlah uang yang dikeluarkan dan jumlah yang diperoleh.”⁸⁹

Jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer diatas menyatakan bahwa informan Namira Ramadhani Noer sama sekali tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan pada usahanya, karena beliau berpikir usahanya tersebut masih terbilang kecil, dan dia hanya cukup menghitung penghasilan perharinya saja. Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait bagaimanakah informan Namira Ramadhani Noer melihat perkembangan usahanya tanpa adanya catatan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Dilihat dari penghasilan sehari hari, kan kalau semakin hari semakin banyak pembeli berarti lumayan berkembang ini usaha meskipun kadang-kadang agak sepi.”⁹⁰

Menurut pernyataan yang diberikan informan Namira Ramadhani Noer bahwa, berkembang tidaknya usaha tersebut tergantung dari pelanggan, artinya jika tiap harinya penjualan pada usaha informan Namira Ramadhani Noer meningkat, berarti usahanya tersebut bisa dikatakan berkembang meskipun sesekali mengalami sepi pembeli.

⁸⁹ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁹⁰ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Hasil wawancara dengan informan Fifi Novita Sari terkait dengan pengelolaan laporan keuangan seperti apa yang dibuat selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari informan Fifi Novita Sari.

“Tidak ada, saya tidak mau mencatat, usaha saya bukan usaha besar yang membutuhkan catatan laporan keuangan. Cukup di ingat saja kan penghasilan sama modalnya tidak banyak sekali, jadi cukup di ingat-ingat saja.”⁹¹

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan Fifi Novita Sari, bahwa beliau tidak membuat catatan laporan keuangan. Tetapi Beliau merasa bahwa, dia hanya cukup dengan mengingat-ingat tentang transaksi keuangannya tanpa adanya catatan fisik. Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaannya terkait bagaimanakah informan Fifi Novita Sari dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawaban dari informan Fifi Novita Sari:

“Kalau pemasukan perharinya ada peningkatan berarti ada kemajuan, seperti itu saja.”⁹²

Jawaban informan Fifi Novita Sari diatas menyatakan bahwa, cara beliau dalam melihat kemajuan usahanya adalah dengan cara melihat dari jumlah atau hasil dari penjualan setiap harinya.

Kemudian berikutnya hasil wawancara secara langsung dengan informan Fatima Sari. Berikut jawaban dari informan Fatima Sari.

“Sederhana, yang saya catat hanya penghasilan setiap harinya saja, cuma catatan hasil penjualan, kalau modalnya cuma diingat-ingat saja.”⁹³

⁹¹ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁹² Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁹³ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Dari jawaban informan Fatima Sari diatas menjelaskan bahwa informan Fatima Sari menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sederhana saja, dan yang dibuatkan catatan laporan keuangan hanya jumlah hasil dari penjualan setiap harinya saja. Peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara informan Fatima Sari dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawabannya:

“Perharinya kalau misalkan penghasilan dari penjualan meningkat, berarti usahanya maju.”⁹⁴

Jawaban informan Fatima Sari diatas menjelaskan bahwa cara beliau daam melihat kemajuan usahanya ialah dengan melihat catatan yang telah dibuatnya, jika penghasilan tiap harinya mengalami peningkatan, berarti usahanya mengalami kemajuan. Kemudian hasil wawancara dengan informan Namira Ramadhani Noer menyatakan penerapan laporan keuangan yang dilakukannya. Berikut ini jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer .

“Tidak ada, saya tidak mencatat apapun. Pengeluarannya cuma diingat saja kalau ada hasil misalnya hasil hari ini, malamnya itu saya hitung lagi, kemudian besoknya saya kasi begitu lagi.”⁹⁵

Berdasarkan jawaban singkat yang diberikan oleh informan Namira Ramadhani Noer bahwa, informan Namira Ramadhani Noer sama sekali tidak membuat catatan laporan keuangan, beliau tidak memiliki catatan keuangan pada usahanya, tetapi beliau telah menerapkan laporan keuangan meski dalam bentuk memori manusia dalam artian bukan dengan catatan fisik. Kemudian peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara informan Namira Ramadhani Noer dalam mengelola keuangan pada usahanya. Berikut jawabannya.

⁹⁴ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁹⁵ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

“Kalau ada hasil dari penjualan setiap hari saya cukup hitung lalu disimpan kemudian saya belanja lagi untuk barang-barang jualan.”⁹⁶

Dari jawaban informan Namira Ramadhani Noer diatas menyatakan bahwa, cara informan Namira Ramadhani Noer dalam mengelola keuangan pada usahanya cukup dengan menghitung jumlah penghasilan setiap harinya lalu disimpan dan kemudian dibelanjakan kembali untuk kepentingan usahanya. Peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara informan Namira Ramadhani Noer dalam melihat perkembangan usahanya. Berikut jawabannya

“Kalau soal kemajuan usaha, selagi masih ada modal untuk dibelanjakan kembali dan nilainya tidak begitu-begitu saja artinya lumayan lancar penjualan”⁹⁷

Jawaban dari informan Namira Ramadhani Noer diatas menyatakan bahwa, cara beliau didalam meninjau perkembangan usahanya adalah dengan melihat dari uang hasil dari usahanya, jika masih memiliki modal dan jumlahnya lebih dari modal sebelumnya artinya usaha beliau terbilang maju.

Berdasarkan dari jawaban dan pernyataan yang telah diberikan oleh informan Namira Ramadhani Noer tersebut bahwa, informan Namira Ramadhani Noer sama sekali tidak membuat catatan laporan keuangan, beliau tidak memiliki catatan keuangan pada usahanya, tetapi beliau telah menerapkan laporan keuangan meski dalam bentuk memori manusia dalam artian bukan dengan catatan fisik. Beliau dikatakan telah menerapkan laporan keuangan karena dilihat dari arti laporan keuangan itu sendiri ialah informasi yang dapat menunjukkan posisi keuangan dalam usaha. Dengan ini beliau telah menerapkan laporan keuangan dengan caranya sendiri yakni dengan menghitung uang yang ada pada

⁹⁶ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

⁹⁷ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

usahanya dan mengandalkan ingatannya untuk menyimpan informasi keuangannya tersebut.

Dari uraian diatas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, dalam pengelolaan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sudah cukup baik. Dapat dilihat bahwa, dari sepuluh subjek yang diteliti, mereka masing-masing telah menerapkan laporan keuangan pada usahanya meski dengan cara yang berbeda-beda dengan pemahamannya masing-masing.

3. Hambatan Yang Dihadapi Para UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan

Seringkali para pelaku UMKM mengalami hambatan dalam menyajikan laporan keuangan dari usahanya. Hal ini dijelaskan oleh informan Fatima Sari selaku pemilik usaha Firman Laundry, beliau berpendapat terkait pencatatan akuntansi ribet:

“Kalau menurut saya, makanya saya tidak mau praktik akuntansi, yah begitu ribet, harus teliti yang saya tidak bisa. Dan pasti kalau saya tidak bisa mencatatnya harus ada karyawan yang bisa. Jadi saya harus bayar gajinya. Jadinya saya tidak mencatatnya.”⁹⁸

Tidak hanya informan Fatima Sari yang mengungkapkan pencatatan akuntansi ini ribet, namun beberapa UMKM lain juga menegaskan hal semacam itu. Seperti yang dijelaskan juga oleh informan Fifi Novita Sari, yaitu pemilik usaha Ayam Bakar Cules, beliau berpendapat :

⁹⁸ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, Wawancara, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

“Ribet akuntansi itu, harus sesuai dengan aturan-aturannya, harus sesuai sama waktunya, dan makan biaya banyak, karena kan harus membeli apa yang dibutuhkan, dll.”⁹⁹

Sulit dari mereka adalah sulit dalam segi teknis, tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala waktu, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap hanya membuang waktu dan biaya. UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena UMKM disini beranggapan akuntansi ini hanya akan membuat ribet. Jadi kesimpulannya adalah kendala UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan UMKM beranggapan akuntansi ini ribet, baik dalam hal kecermatan data, waktu dan biaya. Sehingga UMKM enggan melakukan akuntansi.

Seperti yang dijelaskan oleh informan Namira Ramadhani Noer selaku pemilik usaha Es Teh 2 Daun, beliau menjelaskan mengenai mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangan :

“Saya tidak catat keuangan saya yah saya angan-angan saja, soalnya menurut saya angan-angan itu tidak ribet, gaji karyawan juga saya langsung bayarkan, yah paling, yang saya catat gaji mereka berapa, tapi hanya coret-oretan.”¹⁰⁰

UMKM memilih mengangan-angan perhitungan keuangannya, karena UMKM merasa itu adalah sebuah solusi yang mempermudah UMKM dalam melangsungkan bisnisnya. dan tidak membuat UMKM kesulitan dalam hal pencatatan keuangan. Padahal SAK EMKM adalah solusi untuk mempermudah UMKM mensesederhanakan pencatatan akuntansinya

⁹⁹ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

¹⁰⁰ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Hal ini juga diperkuat penjelasan oleh informan Zahratul Mr pemilik usaha Baye.Os. Beliau juga mengungkap perhitungan akuntansinya hanya dengan ingatan, beliau berkata :

“Kalau saya seluruh modal dan laba saya ingat-ingat saja, setelah itu ketika sudah dibayarkan barang saya, langsung saya masukkan di bank karena hal itu tidak ribet dan saya tenang. Intinya uang saya saya ingat-ingat, terus kalau sudah dibayar semua, langsung saya masukkan ke rekening.”¹⁰¹

Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara, ternyata UMKM beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan, merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan dan biaya. Namun juga ada UMKM yang mau mencatat keuangannya, karena yang mencatat itu beranggapan jika keuangan hanya diangan-angan akan tidak tahu keuntungan yang didapat berapa, apakah Usaha mengalami kerugian atau keuntungan.

Informan Filda Pratiwi pemilik dari usaha Klinik Iphone, beranggapan bahwa memang dia masih minim dalam hal pengelolaan keuangannya, seperti yang dia ungkapkan :

“Kalau pengelolaan keuangan tidak begitu saya perhatikan, uang usaha saya juga uang pribadi saya, tapi biasanya uang di toko hanya untuk membeli stok barang yang ditoko, tapi terkadang uang toko juga saya pakai buat beli kebutuhan saya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, memang di lapangan masih sedikit UMKM yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Mereka masih belum bisa memisahkan antar uang usahanya dan uang pribadinya. Jadi

¹⁰¹ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

¹⁰² Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

ketika usahanya membutuhkan perlengkapan-perengkapan, mereka bingung mencari uangnya. Namun ada salah satu UMKM yang mengungkap mampu memisah keuangan usaha dan pribadinya.

Hal ini diungkap oleh informan Fifi Novita Sari selaku pemilik usaha Ayam Bakar Cules. Beliau tidak mengetahui apa itu akuntansi dan pengelolaan keuangan seperti apa, beliau berkata :

“Memang memiliki usaha itu pendidikan perlu, karena dari pendidikan mulai mental sampai karakter kita terbentuk. Saya Lulusan SMA, di SMA tidak ada pelajaran akuntansi, tapi saya tahu akuntansi itu apa.”¹⁰³

Hampir sama dengan informan Namira Ramadhani Noer Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun juga mengungkapkan, bahwa ia tidak mau ribet dengan masalah keuangan, beliau mengungkapkan :

“Kurang nya pengetahuan tentang akuntansi lah yang kami miliki karena saya sendiri disini hanya lulusan SMA, jadi saya hanya mencatat setaunya aja itupun tidak semuanya dicatat.”¹⁰⁴

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, karena ada yang terkendala sekolahnya dulu hanya sampai SMA. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Fatima Sari Pemilik Usaha Firman Laundry, beliau berkata :

“Saya tidak paham cara nyatet akuntansinya. Akuntansi saja saya masih belum mengerti, bagaimana saya mau mencatatnya. Pokoknya biar tidak

¹⁰³ Fifi Novita Sari, Pemilik Usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

¹⁰⁴ Namira Ramadhani Noer, Pemilik Usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

ribet, uang saya kalau sudah dibayar sama yang pesan, langsung saya masukkan di bank.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah tidak adanya sumber daya yang kompeten di bidang akuntansi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah pemilik UMKM yaitu, informan Filda Pratiwi selaku Klinik Iphone yang memaparkan bahwa:

“Sering. Tapi untuk pembinaan kalau datang langsung kesini belum pernah ya cuman sekedar sosialisasi itu, habis itu ya tidak ada lanjutannya lagi.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka para UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi. Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Zahratul Mr selaku Pemilik Usaha Baye. Outfit bahwa:

“Penghasilan saya cumak sekitar 3-5 juta saja per bulan, tapi pendapatan saya bisa lebih bisa kurang tergantung pesanan. Kalau karyawan saya ada, alhamdulillah gaji selalu saya bayarkan, tapi nunggu dibayar oleh pemesan. Jadi yang pendapatan saya juga tidak tentu tergantung pesanan, maka dari itu saya mau mencatat akuntansi mikir-mikir dulu.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Fatima Sari, Pemilik Usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

¹⁰⁶ Filda Pratiwi, Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

¹⁰⁷ Zahratul Mr, Pemilik Usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.

Dari wawancara diatas terlihat bahwa memang benar semua UMKM mengalami ketidaktentuan penghasilan, karena ada beberapa faktor yaitu bisa karena musim, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka terkadang padahal sebenarnya laba besar, namun gara-gara tidak mereka catat akhirnya ada beberapa yang tidak terlihat. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Para Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan

Mengutip dari website resmi kementerian keuangan, era baru manajemen keuangan negara dimulai pada tahun 2003 dengan terbitnya 3 paket UU bidang Keuangan Negara. Kaurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan dapat disebabkan karena belum adanya upaya dari pemerintah setempat atau pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan laporan keuangan sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum paham terhadap perlakuan akuntansinya, bahkan tidak sedikit pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang adanya pemberlakuan laporan keuangan tersebut, padahal seharusnya laporan keuangan dapat menjadi sarana yang memberikan kemudahan dalam berbagai hal untuk menjalankan usaha, salah satunya adalah untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan.

Cara mengukur atau menganalisa pemahaman dari informan tersebut adalah dengan menggunakan metode interpreting/menafsirkan (Wiggen dan McTighe) dan juga dapat dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri, yang dimana apabila pelaku UMKM tersebut dapat menafsirkan apa dan seperti apa itu laporan keuangan dan telah sesuai dengan indikator pemahaman tersebut maka

mereka dapat dikatakan memahami dengan baik, begitu pula sebaliknya, jika pelaku UMKM tersebut tidak dapat menafsirkan seperti apa laporan keuangan tersebut, maka mereka dapat dikatakan memiliki pemahaman yang rendah.

Pengetahuan UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare terkait laporan keuangan juga dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan beberapa UMKM dapat menjelaskan bahwa, laporan keuangan ialah semua hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pada usaha, seperti melaporkan berapa banyak uang yang digunakan untuk modal atau kebutuhan lainnya dalam menjalankan usaha serta hasil atau keuntungan yang diperoleh. Tingkat pengetahuan pelaku UMKM di Kecamatan Soreang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, namun implementasinya masih rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi situasi ini antara lain:

1. Faktor Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh terhadap pemahaman mereka tentang akuntansi. Pelaku dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan. Keterbatasan Pengetahuan Akuntansi: Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit pelaku UMKM yang memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam praktik mereka.

2. Faktor Pelatihan dan Dukungan

Banyak pelaku UMKM tidak mendapatkan akses atau informasi mengenai pelatihan akuntansi yang dapat membantu mereka memahami cara menyusun laporan keuangan. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia berperan dalam mendukung UMKM agar dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan akuntansi mereka. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan dukungan ini secara maksimal.

3. Faktor Pengalaman Usaha

Pelaku UMKM yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, meskipun mereka tetap menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk belajar dari praktik dan kesalahan sebelumnya, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

4. Faktor Dukungan dari Pemerintah

Banyak pelaku UMKM mengeluhkan kurangnya dukungan dan sosialisasi dari pemerintah atau lembaga terkait mengenai pentingnya akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Mereka merasa bahwa program sosialisasi yang ada tidak diikuti dengan pembinaan yang berkelanjutan, sehingga tidak cukup membantu mereka dalam memahami dan menerapkan akuntansi.

Persepsi UMKM Kecamatan Soreang mengatakan pemahamannya bahwa laporan keuangan ialah seperti kita membuat sebuah catatan mengenai kondisi keuangan didalam usaha, contohnya seperti modal usaha dan juga hasil yang kita dapat dari modal itu. Dari pernyataan tersebut telah menafsirkan seperti apa laporan keuangan tersebut sesuai dengan pemahamannya. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa UMKM cukup paham mengenai laporan keuangan, hal ini dikarenakan UMKM dapat menjelaskan apa dan bagaimana laporan keuangan itu dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pemahaman para pelaku UMKM tersebut terkait dengan laporan keuangan terbilang cukup baik. Dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri bahwa, seseorang dikatakan paham apabila ia mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri.

Selain itu jika dikaitkan dengan teori, laporan keuangan ialah laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan pada usaha serta laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Mereka juga telah menjelaskan bahwa mereka telah menerapkan laporan keuangan dengan mencatat dan juga menghitung keuangan pada usahanya. Dengan menerapkan hal tersebut maka, mereka dapat dikatakan telah memahami laporan keuangan tersebut dengan baik.

Pelaku usaha tersebut dikatakan telah memahami dengan baik dikarenakan mereka telah mampu menafsirkan, mengartikan, menjelaskan dan menerapkan laporan keuangan tersebut dengan caranya masing-masing. Mereka telah

menafsirkan seperti apa laporan keuangan tersebut sehingga mereka dapat dikatakan telah memahami.

2. Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah organisasi usaha yang cukup banyak dan tersebar diseluruh dunia. Dengan perannya yang besar bagi perkembangan ekonomi, UMKM juga sering disebut sebagai tulang punggung ekonomi. Pelaksanaan kegiatan usaha pelaku UMKM memang tidak terlalu mengandalkan pencatatan fisik. Tetapi pada dasarnya mereka telah menerapkan laporan keuangan pada usahanya dengan pemahaman dan caranya masing-masing sesuai dengan yang mereka bisa dan yang mereka butuhkan dalam usahanya masing-masing.

Selanjutnya, bila dikaitkan dengan teori, manfaat dari pengelolaan laporan keuangan tersebut cukup penting, yakni dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam meninjau informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Dengan dibuatnya pengelolaan yang baik, maka akan berguna bagi pelaku usaha untuk menentukan rencana dan pengendalian.

Dari 5 UMKM Kecamatan Soreang yang diteliti tersebut hanya satu yang memiliki laporan keuangan yang dikatakan telah menerapkan laporan keuangan karena jika dikaitkan dengan teori, laporan ialah informasi yang dapat menunjukkan posisi keuangan dalam usaha. Nah, dengan ini para informan tersebut telah menerapkan laporan keuangan dengan caranya sendiri yakni dengan mencatat dan juga menghitung uang yang ada pada usahanya dan mengandalkan ingatannya untuk menyimpan informasi keuangannya tersebut.

Penerapan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sudah cukup baik. Dapat dilihat bahwa, dari sepuluh subjek yang diteliti, mereka masing-masing telah melakukan penerapan laporan keuangan pada usahanya dengan cara yang berbeda-beda dan sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Tetapi menurut peneliti sendiri, pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut hendaknya mempunyai buku atau catatan kas keluar dan juga buku catatan kas masuk yang mencatat arus masuk dan juga keluarnya uang pada usaha yang dijalankan. Hal penting lainnya yakni harus mencatat hutang piutang yang ada pada usaha. Dengan dilakukannya pencatatan, maka akan lebih memudahkan mereka dalam meninjau jalan atau kinerja usahanya.

Salah satu laporan keuangan dari narasumber UMKM yang diteliti oleh peneliti yang dicatat sesuai dengan pemahaman narasumber :

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	ALSA	100.000	-	100.000
	melakukan	-	100.000	100.000
19/1	Luar SP 11 (10)	-	300.000	1.300.000
20/1	Pembelian Car 10.000.000	10.000.000	-	1.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	1.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	1.300.000
21/1	Luar SP 11	-	300.000	1.600.000
	Kas SP 11	300.000	-	1.300.000
22/1	Pembelian	100.000	-	1.200.000
	Melakukan	-	100.000	1.200.000
23/1	Luar SP 11	-	300.000	1.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	1.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	1.500.000
24/1	Luar SP 11	-	300.000	1.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	1.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	1.800.000
25/1	Luar SP 11	-	300.000	2.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	2.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	2.100.000
26/1	Luar SP 11	-	300.000	2.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	2.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	2.400.000
27/1	Luar SP 11	-	300.000	2.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	2.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	2.700.000
28/1	Luar SP 11	-	300.000	3.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	3.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	3.000.000
29/1	Luar SP 11	-	300.000	3.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	3.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	3.300.000
30/1	Luar SP 11	-	300.000	3.600.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	3.600.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	3.600.000
31/1	Luar SP 11	-	300.000	3.900.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	3.900.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	3.900.000
32/1	Luar SP 11	-	300.000	4.200.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	4.200.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	4.200.000
33/1	Luar SP 11	-	300.000	4.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	4.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	4.500.000
34/1	Luar SP 11	-	300.000	4.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	4.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	4.800.000
35/1	Luar SP 11	-	300.000	5.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	5.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	5.100.000
36/1	Luar SP 11	-	300.000	5.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	5.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	5.400.000
37/1	Luar SP 11	-	300.000	5.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	5.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	5.700.000
38/1	Luar SP 11	-	300.000	6.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	6.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	6.000.000
39/1	Luar SP 11	-	300.000	6.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	6.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	6.300.000
40/1	Luar SP 11	-	300.000	6.600.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	6.600.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	6.600.000
41/1	Luar SP 11	-	300.000	6.900.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	6.900.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	6.900.000
42/1	Luar SP 11	-	300.000	7.200.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	7.200.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	7.200.000
43/1	Luar SP 11	-	300.000	7.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	7.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	7.500.000
44/1	Luar SP 11	-	300.000	7.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	7.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	7.800.000
45/1	Luar SP 11	-	300.000	8.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	8.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	8.100.000
46/1	Luar SP 11	-	300.000	8.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	8.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	8.400.000
47/1	Luar SP 11	-	300.000	8.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	8.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	8.700.000
48/1	Luar SP 11	-	300.000	9.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	9.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	9.000.000
49/1	Luar SP 11	-	300.000	9.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	9.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	9.300.000
50/1	Luar SP 11	-	300.000	9.600.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	9.600.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	9.600.000
51/1	Luar SP 11	-	300.000	9.900.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	9.900.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	9.900.000
52/1	Luar SP 11	-	300.000	10.200.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	10.200.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	10.200.000
53/1	Luar SP 11	-	300.000	10.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	10.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	10.500.000
54/1	Luar SP 11	-	300.000	10.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	10.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	10.800.000
55/1	Luar SP 11	-	300.000	11.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	11.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	11.100.000
56/1	Luar SP 11	-	300.000	11.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	11.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	11.400.000
57/1	Luar SP 11	-	300.000	11.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	11.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	11.700.000
58/1	Luar SP 11	-	300.000	12.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	12.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	12.000.000
59/1	Luar SP 11	-	300.000	12.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	12.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	12.300.000
60/1	Luar SP 11	-	300.000	12.600.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	12.600.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	12.600.000
61/1	Luar SP 11	-	300.000	12.900.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	12.900.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	12.900.000
62/1	Luar SP 11	-	300.000	13.200.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	13.200.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	13.200.000
63/1	Luar SP 11	-	300.000	13.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	13.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	13.500.000
64/1	Luar SP 11	-	300.000	13.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	13.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	13.800.000
65/1	Luar SP 11	-	300.000	14.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	14.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	14.100.000
66/1	Luar SP 11	-	300.000	14.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	14.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	14.400.000
67/1	Luar SP 11	-	300.000	14.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	14.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	14.700.000
68/1	Luar SP 11	-	300.000	15.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	15.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	15.000.000
69/1	Luar SP 11	-	300.000	15.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	15.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	15.300.000
70/1	Luar SP 11	-	300.000	15.600.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	15.600.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	15.600.000
71/1	Luar SP 11	-	300.000	15.900.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	15.900.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	15.900.000
72/1	Luar SP 11	-	300.000	16.200.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	16.200.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	16.200.000
73/1	Luar SP 11	-	300.000	16.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	16.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	16.500.000
74/1	Luar SP 11	-	300.000	16.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	16.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	16.800.000
75/1	Luar SP 11	-	300.000	17.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	17.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	17.100.000
76/1	Luar SP 11	-	300.000	17.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	17.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	17.400.000
77/1	Luar SP 11	-	300.000	17.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	17.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	17.700.000
78/1	Luar SP 11	-	300.000	18.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	18.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	18.000.000
79/1	Luar SP 11	-	300.000	18.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	18.300.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	18.300.000
80/1	Luar SP 11	-	300.000	18.600.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	18.600.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	18.600.000
81/1	Luar SP 11	-	300.000	18.900.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	18.900.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	18.900.000
82/1	Luar SP 11	-	300.000	19.200.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	19.200.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	19.200.000
83/1	Luar SP 11	-	300.000	19.500.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	19.500.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	19.500.000
84/1	Luar SP 11	-	300.000	19.800.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	19.800.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	19.800.000
85/1	Luar SP 11	-	300.000	20.100.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	20.100.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	20.100.000
86/1	Luar SP 11	-	300.000	20.400.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	20.400.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	20.400.000
87/1	Luar SP 11	-	300.000	20.700.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	20.700.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	20.700.000
88/1	Luar SP 11	-	300.000	21.000.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	21.000.000
	Melakukan 10.000.000	-	10.000.000	21.000.000
89/1	Luar SP 11	-	300.000	21.300.000
	Pembelian barang 10.000.000	10.000.000	-	

3. Hambatan Yang Dihadapi Para UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan

1. Pencatatan Akuntansi Sulit

Pencatatan akuntansi harus memperhatikan beberapa hal, contohnya kecermatan, nah akuntansi ini penting sekali memperhatikan hal kecermatan data, karena akuntansi ini merupakan sebuah data yang sangat rinci, dan nantinya bisa dipertanggungjawabkan dari apa yang telah dicatat oleh seorang akuntan. Namun hal ini membuat pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena hal-hal semacam itu, membuat UMKM merasa kesulitan dan mereka merasa bahwa akuntansi ini hanya akan membuat ribet dan memakan waktu banyak serta biaya dalam melakukannya.

2. UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan

Akuntansi adalah sebuah pencatatan yang berhubungan dengan keuangan, SAK EMKM adalah merupakan standar dari akuntansi yang digunakan UMKM. Namun ada beberapa UMKM yang hanya mengandalkan ingatannya untuk melakukan perhitungannya.

3. Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ini adalah hal penting yang harus dimiliki UMKM didalam mendirikan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan sebuah hal yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Terkadang UMKM tidak bisa membedakan antara uang untuk usaha, dan uang untuk urusan pribadinya. Dan UMKM beranggapan uang usahanya yah uang pribadinya. Padahal sebenarnya kedua hal itu berbeda.

4. Pendidikan Pelaku UMKM

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting bagi pemilik Usaha, karena dari pendidikan mental mereka akan terbentuk, kemampuan mereka akan terbentuk. Namun ada sebagian orang masih beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal manfaat pendidikan akan dirasakan ketika kita sudah mulai terjun didalam dunia kerja. Pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan membutuhkan pendidikan untuk mempelajarinya.

5. Tidak Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Kompeten Di Bidang Akuntansi

Sumber daya manusia merupakan aset berharga suatu perusahaan, berkembang tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang mengelola usaha tersebut. Selain itu, dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten disetiap bidangnya, mampu menghasilkan nilai tambah (*added value*) bagi perusahaan. Seharusnya UMKM memiliki sumber daya manusia yang kompeten disetiapdivisi, akan tetapi kenyataanyang ada di UMKM berpotensi ekspor dalam menempatkan karyawan disetiap devisinya tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh sebelumnya.

6. Belum Adanya Pembinaan dan Penyusunan Laporan Keuangan dari Dinas Koperasi dan UKM

Kendala tidak melakukannya laporan keuangan, dikarenakan UMKM yang belum memahami makna dan seluk beluk laporan keuangan. Karena berdasrakan hasil wawancara dari UMKM berpotensi ekspor adalah kurangnya pembinaan dari dina terkait. Karena pola pembinaan selama ini yang diberikan Dinas Koperasi dan Ukm hanya sebatas sosialisasi singkat

tanpa adanya tindak lanjut mengenai pembinaan secara langsung terhadap UMKM.

7. Kesulitan Dalam Memisahkan Antara Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang kemudian akan mempersulit, dan hampir tidak mungkin menelusuri dan membedakan mana transaksi pengeluaran untuk keperluan pribadi dan mana transaksi untuk keperluan usaha. Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan. Karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar mana yang termasuk dalam komponen usaha dan mana komponen pribadi. Memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi. Akibat tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha akan berakibat pada perhitungan keuntungan atau kerugian. Selain itu alokasi anggaran untuk operasional usaha menjadi tentunya akan kacau karena tidak ada biaya yang sifatnya tetap, hal ini akan mengganggu operasional usaha misalnya kekurangan dana untuk belanja bahan baku, dll.

Maka dari itu, hambatan yang dihadapi para UMKM dalam penyajian laporan keuangan terdiri dari tujuh, yaitu pencatatan akuntansi ribet, UMKM mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangan, kurangnya pemahaman UMKM dalam pengelolaan keuangan, pendidikan pelaku UMKM, tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi, belum adanya pembinaan dan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UKM, kesulitan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan para pelaku UMKM tersebut terkait dengan laporan keuangan terbilang cukup baik. Dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri bahwa, seseorang dikatakan paham apabila ia mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri.
2. Dalam pengelolaan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sudah cukup baik. Dapat dilihat bahwa, dari sepuluh subjek yang diteliti, mereka masing-masing telah menerapkan laporan keuangan pada usahanya meski dengan cara yang berbeda-beda dengan pemahamannya masing-masing.
3. Hambatan yang dihadapi para UMKM dalam penyajian laporan keuangan terdiri dari tujuh, yaitu pencatatan akuntansi ribet, umkm mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangan, kurangnya pemahaman UMKM dalam pengelolaan keuangan, pendidikan pelaku UMKM, tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi, belum adanya pembinaan dan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UKM, kesulitan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk UMKM, peneliti menyarankan untuk yang belum melakukan pencatatan, peneliti menyarankan untuk mencatat akuntansi. Karena mencatat akuntansi di UMKM ini manfaatnya banyak. Salah satunya UMKM akan mengetahui dan dipermudah untuk pengambilan keputusan, bahkan untuk melihat laba yang diperolehnya. Sebenarnya akuntansi tidak ribet jika sudah terbiasa untuk melakukannya.
2. Saran untuk pemerintah, sekarang ini UMKM banyak yang mengeluh masalah bagaimana cara untuk memperhitungkan laba, peneliti berharap ada beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah uapaya untuk meningkatkan kualitas UMKM salah satu caranya bisa diadakan pelatihan membuat laporan keuangan, bisa diadakan sosialisasi kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, karena terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berharap, semoga nanti dipenelitian selanjutnya, bisa lebih baik lagi dari penelitian ini, dan banyak data-data yang ditemukan dipenelitian selanjutnya. Karena meneliti kendala UMKM ini akan banyak perkembangan sesuai dengan beberapa teknologi yang semakin maju. Jika banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka memang hal itu adalah keterbatasan dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

- Adri Said dan N. Ika Widjaja. 2017. Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah. Bandung: Konrad Adenauer Stifting.
- Adwitya, Putu Krisna, dan Putu Nurwata. 2021. Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang
- Ahmad, Afifuddin dan Beni. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggito, Albi. 2018. Metodologi Peneltian Kualitatif. Jawa Barat : CV Jejak.
- Anggrayni, Lilis. 2013. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan (Sebuah Studi Interpretatif pada UMKM di Kota Gorontalo), Skripsi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Bandung: Airlangga University Press.
- Belkaoui, A. Riahi. 2016. Accounting Theory. Jakarta: Salemba Empat.
- Chapra, M. Umer. 2020. Islam dan Tantangan Ekonomi. Jakarta: Gema Insani.
- Emzir. 2015. Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhallah. 2020. Wawancara. Jakarta : UNJ Press.
- Febriyanti, G. A., dan Wardhani, A. S. 2018. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. Jurnal Ilmiah ESAI, Vol. 12 No. 2.
- Fernandes, A. A. R. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Semarang: Universitas Brawijaya Press.
- Hasan, Amir dan Gusnadir. 2018. Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018. Bandung: Sadaripress.
- Hery. 2016. Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Horngren, Charles T, dan Walter T. Harrison. 2017. Akuntansi Jilid 1, Edisi ke- 7.

Jakarta: Erlangga.

- Hutagaol, R.M.N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, Jurnal Ilmiah, Universitas Sriwijaya. Vol. 1 , No.2.
- I.C. Kusuma, V. 2018. Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal AKUNIDA, Vol. 4 No. 2.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iskandar. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:Gaung Perseda.
- Janrosi. 2018. Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EKMK Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Jusup, A. 2011. Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Solo: Tiga Serangkai.
- Khadafi, Muammar. 2016. Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-Nilai Islam Dalam Ilmu Akuntansi. Medan: Madenatera.
- Kudadiri, Karina Riska. 2020. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tampung), Skripsi, Sumatera Barat: Universitas Islam Negeri Sumatera Barat.
- Kuriyah. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pengusaha Batu Bata di Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung)*, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kustina, T. K., dan Pratiwi, A. L. 2022. Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1.
- Kusuma, I. C., dan Lutfiany, V. 2019. Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal Akunida, Vol. 4, No. 2.
- Mangesti, Sri. 2020. Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK-EMKM. Yogyakarta: CV

Budi Utama.

- Mardalis. 2015. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardawi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Muhammad. 2015. *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2021. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Musmulyadi M, B Faradiba. 2020. Analisis Studi kelayakan bisnis usaha waralaba dan citra merek terhadap keputusan pembelian "alpokatkok_doubig" di makassar. *Jurnal Keuangan dan perbankan*.
- Narimawati, U. 2020. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian*. Jakarta: Genesis.
- Nuridin, I., dan Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia.
- Nurdiwaty, Diah. 2020. *Buku Ajar Akuntansi Syariah*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurhayati, Wasilah. 2019. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Patilima, Hamid. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Pura, R. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 IFRS 1*. Makassar: Erlangga.
- S. Nasution. 2016. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santosa, T., dan Budi, Y. R. 2017. Analisa Perkembangan Umkm Di Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 2.
- Satar M. 2020. *Opini : UMKM Pun Tumbang Efek Covid 19*.
- Sodikin, S., & B. R. 2015. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sri Handini, Sukei. 2019. *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Unitomo Press.
- Suboyo, Joko. 2016. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, A., & E. U. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Sugiri, S., & Riyono, B. A. 2021. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: VPP AMP YKPN.
- Sujarweni, W. V. 2020. Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Lilis. 2016. Manajemen Usaha Kecil Menengah. Bandung: LaGood's Publishing.
- Sutrisno. 2018. Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwaldiman. 2015. Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan, dan Rekayasa Sosial. Bandung: Ekonisia FE UIL.
- Syarifuddin ADI. 2020. Manajemen Pemasaran. (Graha Aksara : Makassar)
- Tambunan, Tulus. 2022. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penyusun. 2020. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, Parepare: IAIN Parepare Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Wijaya, D. 2018. Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gava Media.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.



LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD FIKRI FIRGIAWAN IRWAN
 NIM : 19.2900.069
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP
 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI
 KECAMATAN SOREANG KOTA
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara untuk UMKM Kecamatan Soreang Kota Parepare

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi UMKM di Kota Parepare saat ini khususnya di Kecamatan Soreang?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah tahu mengenai laporan keuangan?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu sebagai pelaku UMKM mengenai laporan keuangan?
4. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting menyusun laporan keuangan yang ada kaitannya dengan usaha yang dijalankan sebagai pelaku UMKM?

5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah pelaku UMKM perlu memahami dan melakukan penyusunan laporan keuangan?
6. Apakah Bapak/Ibu membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar atau regulasi yang berlaku?
7. Apakah Bapak/Ibu menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan?
8. Apakah Bapak/Ibu sebagai pelaku UMKM sudah menerapkan tata kelola yang baik terhadap laporan keuangan?
9. Apa hambatan yang dihadapi selaku UMKM dalam melakukan penyajian laporan keuangan?
10. Apa yang menurut Bapak/Ibu perlukan untuk meningkatkan kualitas atau relevansi laporan keuangan bagi UMKM?
11. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan?
12. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu mendapatkan pelatihan atau pendampingan dalam hal mengelola keuangan?

Parepare, 18 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dra. Rukiah, M.H
NIP. 19650218 199903 2 001

Pembimbing Pendamping

Ulfa Hidayati, M.M
NIP. 19911030 201903 2 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3675/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

18 Juli 2024

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD FIQRI FIRGIAWAN IRWAN
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 06 Juni 2000
NIM : 19.2900.069
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : BTN SOREANG PERMAI, KEL. WATANG SOREANG, KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP 0000636



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 636/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD FIQRI FIRGIAWAN IRWAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN**

ALAMAT : **BTN SOREANG PERMAI KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **UMK KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juli 2024 s.d 25 Agustus 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 Juli 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





AYAM BAKAR CULES
Jl. H. M. Arsyad
Kecamatan Soreang, Parepare, SULSEL
Telp. 081221142167 | Ig : ayambakar_cules

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan AYAM BAKAR CULES Kota Parepare dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan

NIM : 19.2900.069

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di AYAM BAKAR CULES Kota Parepare dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan dengan semestinya.

Parepare, 10 Juli 2024

Pimpinan AYAM BAKAR CULES



FIFI NOVITA SARI

PAREPARE



BAYE. OUTFIT
BTN Patukku Indah
Kecamatan Soreang, Parepare, SULSEL
Telp. 081230080664 | Ig : baye.outfit

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan BAYE. OUTFIT Kota Parepare dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan
NIM : 19.2900.069
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di BAYE. OUTFIT Kota Parepare dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan dengan semestinya.

Parepare, 10 Juli 2024

Pimpinan BAYE. OUTFIT



ZAHRATUL MR

PAREPARE

FIRMAN LAUNDRY
BTN Soreang Permai
Kecamatan Soreang, Parepare, SULSEL
Telp. 0882019258503

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan FIRMAN LAUNDRY Kota Parepare dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan
NIM : 19.2900.069
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di FIRMAN LAUNDRY Kota Parepare dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan dengan semestinya.

Parepare, 10 Juli 2024

Pimpinan FIRMAN LAUNDRY


FATMA SARI

PAREPARE



ES TEH 2 DAUN
Jl. H. M. Arsyad
Kecamatan Soreang, Parepare, SULSEL
Telp. 087753335444 | Ig : estch2daun_parepare

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan ES TEH 2 DAUN Kota Parepare dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan
NIM : 19.2900.069
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di ES TEH 2 DAUN Kota Parepare dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan dengan semestinya.

Parepare, 10 Juli 2024

Pimpinan ES TEH 2 DAUN

NAMIRA RAMADHANI NOER

PAREPARE



CLINIK IPHONE
Jl. H. M. Arsyad
Kecamatan Sorcang, Parepare, SULSEL
Telp. 08114444995 | Ig : klinik_iphone_parepare

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan CLINIK IPHONE Kota Parepare dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fikri Firgiawan Irwan
NIM : 19.2900.069
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di CLINIK IPHONE Kota Parepare dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“PERSEPSI PELAKU UMK TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan dengan semestinya.

Parepare, 10 Juli 2024

Pimpinan CLINIK IPHONE


EILDA PRATIWI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fifi Novita Sari
Alamat : BTN Patukku Soreang
Umur : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fikri Firgiawan Irwan, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Fifi Novita Sari



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahratul Mr.
Alamat : BTN Patukku
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fikri Firgiawan Irwan, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatima Sari Muhadir
Alamat : BTN Soreang Permai
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fikri Firgiawan Irwan, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Namira Ramadhani Noer
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km.3
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fikri Firgiawan Irwan, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.




SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Filda Pratiwi Sari
Alamat : Jl. Sawi
Umur : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pegawai Swasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Fikri Firgiawan Irwan, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....

..... Filda Pratiwi Sari

PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara dengan informan Fatima Sari selaku pemilik usaha Firman Laundry Kecamatan Soreang Kota Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.



Wawancara dengan informan Filda Pratiwi selaku pemilik usaha Klinik Iphone Kecamatan Soreang Kota Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.



Wawancara dengan informan Fifi Novita Sari selaku pemilik usaha Ayam Bakar Cules Kecamatan Soreang Kota Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.



Wawancara dengan informan Namira Ramadhani Noer selaku pemilik usaha Es Teh 2 Daun Kecamatan Soreang Kota Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.



Wawancara dengan informan Zahratul Mr selaku pemilik usaha Baye. Outfit Kecamatan Soreang Kota Parepare, pada tanggal 1 Juli 2024.



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Fikri Firgiawan Irwan. Lahir pada 6 juni 2000 di kota parepare. Alamat di Jl. H.m. Arsyad (BTN Soreang Permai) Kota Parepare. Anak kedua dari 4 bersaudara. Dari pasangan bapak Irwan Husain dan ibu Andi Ros Mangindara. Penulis memulai pendidikan di tingkat sekolah dasar SD Negeri 3 Kota Parepare lalu pindah ke SD Negeri Sudirman 2 Kota Makassar, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kabupaten Gowa lalu pindah Ke SMP Negeri 10 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMK DDI Kota Parepare lulus tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan lulus pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare”.